

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK
MELALUI KEGIATAN SENAM KELOMPOK B DI TK AISIYAH III
EROMOKO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh
Marsekli Hayuningtyas
NIM: 163131060

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri, Marsekli Hayuningtyas

NIM : 163131060

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Di Surakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Marsekli Hayuningtyas

NIM : 163131060

Judul : Upaya Meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan senam Kelompok B di TK Aisyah III eromoko tahun ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada siding munaqosah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang pendidikan islam anak usia dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, April 2023

Pembimbing



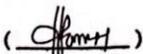
Tri Utami.M.Pd.I

19920108 201903 2 024

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Kelompok B di TK Aisyah III Eromoko Tahun Ajaran 2022/2023" yang disusun oleh Marsekli Hayuningtyas telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, tgl 17 April 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Tri Utami, M. Pd ()

NIP. 19920108 201903 2 024

Penguji 1

Merangkap Ketua : Mila Faila Shofa, M. Pd ()

NIP. 19870115 201903 2

Penguji Utama

: Dr. Subar Junanto, S. Pd. M. Pd ()

NIP. 19820611 200801 1 011

Surakarta, 17 April 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi., M.Pd.

NIP. 19540302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada Allah yang senantiasa memberikan kesehatan dan kemudahan kepada hambanya dan memberi Iman, serta Islam
2. Kepada Ibu dan Bapak yang selalu melangitkan doanya terhadap anaknya.
Kepada kakak dan adik yang telah membantu skripsi ini
3. Untuk suami tercinta dan anak-anak yang selalu menghibur dan memberikan senyum manisnya.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta, serta semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi saya ucapkan terimakasih.

MOTTO

Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang

(Hurlock)

Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik

(HR. Thabrani)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marsekli Hayuningtyas

NIM : 163131060

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Kelompok B di TK Aisiyah III Eromoko Tahun Ajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 17 April 2023

Yang Menyatakan



Marsekli Hayuningtyas

NIM. 163131060

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena limpahan rahmat dan bimbingan Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Aisyiah III Eromoko Tahun Ajaran 2022/2023”. Salam serta shalawat senantiasa tercurah kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dan adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag, M. Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Sai Surakarta.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar Universitas Islam Negeri Radn Mas Said Surakarta.
4. Tri Utami, M. Pd. I, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dan selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu dalam penyusunan skripsi ini.
5. Sri Suprihati, S. Pd. AUD selaku Kepala Sekolah TK Aisyiah III Eromoko
6. Trisniwati Wagondo S.Pd, selaku guru kelas

7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 17 April 2023

Penulis,



Marsekli Hayuningtyas
NIM. 163131060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II: LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori	8

1. Perkembangan Motorik Kasar.....	8
a. Pengertian perkembangan motorik	8
b. Gerakan motorik kasar	11
c. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik	13
d. Manfaat perkembangan motorik kasar bagi anak	14
e. Metode pengembangan motorik anak usia dini	15
f. Tahapan belajar motorik anak usia dini	17
2. Gerakan Motorik Kasar Anak	19
a. Gerak dasar motorik kasar pada anak.....	19
b. Unsur-unsur keterampilan motorik kasar	22
c. Perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun.....	24
3. Senam Irama.....	25
a. Sejarah Singkat Senam	25
b. Pengertian Senam	26
c. Macam-Macam Gerak Dasar Senam.....	28
d. Prinsip Senam Irama.....	29
e. Manfaat Senam.....	30
f. Pelaksanaan Senam Irama	30
g. Tempat dan Waktu melakukan kegiatan senam	31
h. Penelitian yang Relevan	32
i. Kerangka Berfikir.....	33
j. Hipotesis Tindakan.....	34

BAB III: METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian	36
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Validitas Instrumen.....	39
F. Indikator Kinerja.....	41
G. Prosedur Tindakan	42
H. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Deskripsi Kondisi Awal.....	47
B. Deskripsi Hasil Tiap Siklus.....	51
1. Siklus I	51
a. Perencanaan Siklus I.....	51
b. Pelaksanaan Siklus I.....	51
c. Observasi Siklus I.....	55
d. Refleksi Siklus I	60
2. Siklus II.....	62
a. Perencanaan Siklus II	62
b. Pelaksanaan Siklus II	62
c. Observasi Siklus II	64
d. Refleksi Siklus II.....	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72

BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	34
Gambar 3.1 Proses Tindakan Kelas	36
Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Motorik Kasar Anak Sebelum Tindakan	50
Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Siklus I	60
Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senamn Siklus II.....	69
Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Anak.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun	25
Tabel 3.1 jadwal penelitian tindakan kelas	36
Tabel 3.2 Kisi-kisi instrument lembar observasi perkembangan Motorik kasar anak usia dini	39
Tabel 3.3 Skala penilaian instrument lembar observasi perkembangan motorik kasar anak usia dini	46
Tabel 4.1 Hasil Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak	

Melalui Kegiatan Senam Sebelum Tindakan.....	48
Tabel 4.2 Hasil Observasi Kegiatan Senam Sebelum Tindakan Prosentase Hasil Pencapaian.....	49
Tabel 4.3 Hasil Penilaian pada siklus I Pertemuan I dalam Penilaian Setiap Indikator.....	57
Tabel 4.4 Hasil Kegiatan Senam pada siklus I Pertemuan II dalam Penilaian Setiap Indikator.....	57
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus I.....	58
Tabel 4.6 Rangkuman Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar anak pada siklus I.....	59
Tabel 4.7 Hasil Kegiatan Senam pada siklus II Pertemuan I dalam Penilaian Setiap Indikator.....	65
Tabel 4.8 Hasil Kegiatan Senam pada siklus II Pertemuan II dalam Penilaian Setiap Indikator.....	66
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus II.....	67
Tabel 4.10 Rangkuman Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar anak pada siklus II.....	68
Tabel 4.11 Rangkuman Semua Penilaian.....	70
Tabel 4.12 Kondisi Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Pra siklus, Siklus I, Siklus II.....	70
Tabel 4.13 Nilai pencapaian motorik kasar anak.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini
Lampiran 3 Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

ABSTRAK

Marsekli Hayuningtyas, 2023, *Upaya meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Kelompok B di TK Aisyah III Eromoko Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Tri Utami, M.Pd.I

Kata Kunci : Meningkatkan, Motorik Kasar, Kegiatan Senam

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik kasar anak yang masih rendah karena kurangnya kegiatan yang menggunakan otot-otot besar anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan senam kelompok B di TK Aisyah III Eromoko.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek pemberi adalah guru dan penulis, sedangkan subjek penerima adalah anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Aisyah III Eromoko. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini bahwa penerapan kegiatan senam dapat meningkatkan motorik kasar pada anak. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa pada kondisi awal sebelum diberikan tindakan kriteria BB ada 2 anak atau 16,67%, MB ada 10 anak atau 83,33%, yang mencapai BSH dan BSB masih 0 anak atau 0%, setelah diberikan tindakan pada siklus I yang masuk kriteria BB 0 anak, MB ada 9 anak atau 75%, BSH ada 3 anak atau 25% dan BSB belum ada anak yang masuk kriteria. Dalam siklus II juga mengalami peningkatan yang masuk dalam kriteria BB 0 anak, MB 1 anak atau 8,33%, dan BSH ada 9 anak atau 75% dan BSB ada 2 anak atau 16,67%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Aisyah III Eromoko dapat ditingkatkan melalui kegiatan senam dan telah mencapai standar indikator keberhasilan sebesar 80% sehingga penelitian dihentikan sampai disini.

ABSTRACT

Marsekli Hayuningtyas, 2023, *Efforts to improve children's gross motor skills through Group B gymnastics activities at Kindergarten Aisiyah III Eromoko Academic Year 2022/2023*, Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Tri Utami, M.Pd.I

Keywords: Improving, Gross Motor, Gymnastic Activities

The problem in this study is that children's gross motor skills are still low due to a lack of activities that use children's large muscles. This study aims to improve children's gross motor skills through group B gymnastics activities at Aisiyah III Eromoko Kindergarten.

This type of research is classroom action research. The giving subjects were teachers and writers, while the receiving subjects were group B children aged 5-6 years at Aisiyah III Eromoko Kindergarten. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data analysis used quantitative and qualitative descriptive analysis.

The results of this study that the application of gymnastic activities can increase gross motor skills in children. This can be proven that in the initial conditions before being given the BB criterion there were 2 children or 16.67%, MB there were 10 children or 83.33%, who achieved BSH and BSB were still 0 children or 0%, after being given the action in cycle I those who met the criteria for BB had 0 children, MB had 9 children or 75%, BSH had 3 children or 25% and BSB had no children who met the criteria. In cycle II there was also an increase in the criteria for BB 0 children, MB 1 child or 8.33%, and BSH there were 9 children or 75% and BSB there were 2 children or 16.67%. This shows that the gross motor skills of group B children in Aisiyah III Eromoko Kindergarten can be improved through gymnastic activities and have reached a standard indicator of success of 80% so that the research was stopped here.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala macam bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat. Dalam arti luas, pendidikan adalah segala pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang berpengaruh positif bagi perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hayat.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Bihler& Snowman (1996) pendidikan anak usia dini disediakan bagi anak usia dua setengah tahun sampai dengan enam tahun. Sementara itu, bredecamp (1997) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosiasal, emosi, bahasa, dan fisik motorik anak. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2023) pada pasal 1 ayat (14) menyatakan bahwa

pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2023) batasan anak usia dini di Indonesia adalah dari lahir sampai dengan usia enam tahun.

Pendidikan anak usia dini memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik), sosial dan emosional. Pendidikan anak usia dini berfungsi untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Dalam dunia pendidikan anak usia dini bermain sambil belajar merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan mampu mengembangkan semua aspek perkembangan. Bermain melalui kegiatan berolahraga dapat memberikan kesempatan bagi anak mengembangkan motorik dan kreativitasnya. Peningkatan motorik kasar pada anak usia dini terkait dengan aksi lingkungan terhadap individu dan bagaimana aksi individu terhadap lingkungan. Pada masa kanak-kanak penyerapan informasi akan berlangsung sangat cepat dan tepat yang dapat direspon oleh anak,

sehingga pada masa ini akan banyak melakukan peniruan terhadap bahasa, emosional, dan perilaku yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh anak, dimana masa ini dikenal dengan masa *golden age* (Aisyah, 2008:14).

Aktifitas gerakan motorik didefinisikan sebagai perintah pada kemahiran keterampilan motorik yang memperlihatkan kemajuan dalam kemampuan untuk menggerakkan secara sengaja dan tepat. Keterampilan anak berlangsung dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks. Setelah anak mampu mengontrol setiap gerakan secara terpisah pada lengan dan telapak tangannya, tungkai dan kakinya, dia akan dapat menggunakan semua gerakan ini untuk berjalan. Keterampilan tangan dan kaki pada anak usia dini merupakan keterampilan yang banyak diteliti dan diamati.

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Anak usia 5-6 tahun dapat mengendalikan motorik kasarnya. Gerakan tersebut melibatkan bagian tubuh yang digunakan untuk berjalan, berlari, berenang dan lainnya. Setelah usia 5 tahun koordinasi otot-otot tubuhnya semakin baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil, yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat. Perkembangan motorik kasar yang dimiliki anak nantinya akan menjadi cikal bakal bagi kecerdasan kinestetik yang mempunyai manfaat untuk menumbuhkan semangat, lebih bugar dan mampu mengendalikan otot-ototnya.

Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Suyadi mengutip pendapat Laura E. Berk yang mengungkapkan bahwa semakin bertambahnya usia anak tubuhnya akan semakin kuat, gerakannya semakin banyak, otot-otot menguat, keterampilan baru selalu bermuncuran dan bertambah kompleks. Untuk mengembangkan pol-pola gerak anak sebaiknya dilakukan melalui aktifitas seperti menari, permainan dan senam. Oleh karena itu, senam bisa dijadikan sarana untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, dapat mendukung perkembangan jasmani anak melalui kekuatan fisik dan otot anak. Gerakan senam adalah salah satu bentuk stimulasi motorik kasar yang dibuat dengan sangat menarik karena diiringi lagu yang membuat anak lebih aktif dan bersemangat untuk bergerak. Sejalan Jean Piaget (Corbin B. Charles, 2008:115) mengatakan bahwa perkembangan motorik kasar sangat bergantung pada aspek-aspek kebugaran jasmani yang dimiliki anak. Kemampuan gerak anak dapat berkembang dan meningkat dengan baik aspek-aspek yang merupakan gerak dasar anak dikembangkan sejak awal yaitu gerak lokomotor, non lokomotor dan gerak manipulatif (Depdiknas, 2003).

Dalam mengembangkan motorik kasar anak, ada peran guru sebagai pendidik yang sangat penting untuk membantu pengembangan motorik anak di masa keemasan. Peran guru dalam pembelajaran yaitu dapat membantu mengembangkan minat dan rasa percaya diri anak dan perasaan mampu melakukan berbagai kegiatan fisik motorik yang sesuai untuk anak usia dini. Dengan arahan yang baik, anak yang pemalu akan mau beraktivitas fisik

bersama sekelompok teman-teman sebayanya. Berdasarkan pengamatan awal, kemampuan anak dalam perkembangan motorik kasar belum maksimal dalam kegiatan senam. Sebelum diberikan tindakan ada 12 anak di kelompok B, Kriteria Belum Berkembang ada 2 anak atau 16,67%, kriteria Mulai Berkembang ada 10 anak atau 83,33%, dan belum ada anak yang masuk dikriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik belum. Permasalahan yang di hadapi di TK melakukan kegiatan gerakan tubuh secara kordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Permasalahan di TK Aisyah III Eromoko terkait penelitian ini adalah anak kurang aktif dalam bergerak yang terlihat dari aktivitas-aktifitas pembelajaran dan kurangnya guru dalam memberikan kegiatan untuk mengasah motorik kasar anak disekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, maka diperlukan perbaikan untuk pelaksanaan, kegiatan, pandangan seperti ini haruslah diadakan guna untuk meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini, khususnya pada kegiatan senam. Sebaiknya guru dapat memberikan kegiatan untuk mengembangkan motorik kasarnya melalui kegiatan senam yang baru. (Observasi siswa kelompok B di TK Aisyah III Eromoko). Dalam hal ini maka harapannya dengan menggunakan cara yang tepat anak dapat melakukan kegiatan senam untuk memperbaiki dan meningkatkan motorik kasarnya. Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti bermaksud untuk meneliti peningkatan motorik kasar pada anak kelompok B di TK Aisyah III Eromoko. Hal ini selain untuk menarik perhatian anak juga dapat membantu dan menciptakan kegiatan fisik yang lebih bervariasi bagi anak-anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Anak kurang aktif dalam melakukan pembelajaran motorik kasar, yaitu anak kurang aktif dalam melakukan gerakan senam karena kurangnya motivasi guru untuk membuat anak aktif dalam melakukan kegiatan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dalam hal ini peneliti membatasi masalah pada meningkatkan motorik kasar pada anak kelompok B TK Aisyah III Eromoko melalui kegiatan senam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan kegiatan senam dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Aisyah III Eromoko?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hal-hal “Kegiatan senam dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Aisyah III Eromoko”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara praktis bagi :

1. Teoritis
 - a. Menerapkan kajian teoritis tentang perkembangan motorik kasar anak
2. Anak
 - a. Meningkatkan keterampilan motorik kasar dengan baik dan benar.
 - b. Memperoleh kegiatan senam untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar.
3. Guru
 - a. Menambah wawasan dan stimulasi untuk mengembangkan motorik kasar anak.
 - b. Menjadi bahan koreksi dan perbaikan strategi pembelajaran yang dikelolanya.
 - c. Meningkatkan kemampuan guru dalam kinerjanya secara profesional.
4. Kepala Sekolah
 - a. Memberi kemudahan dalam menyediakan sarana prasarana untuk menstimulus motorik kasar.
 - b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Perkembangan Motorik Kasar

a. Pengertian Perkembangan Motorik Kasar

Corbin (Sumantri, 2005:48) mengemukakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Salah satu prinsip perkembangan motorik anak usia dini yang normal adalah terjadi suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan dan perlakuan stimulasi aktivitas gerak yang sesuai dengan perkembangannya.

Richard Decaprio (2013:18) berpendapat bahwa perkembangan motorik dibedakan menjadi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar pada anak dapat ditingkatkan melalui pembelajaran motorik. Pembelajaran motorik adalah proses belajar keahlian gerakan dan penghalusan kemampuan motorik, serta variabel yang mendukung atau menghambat kemahiran maupun keahlian motorik (Richard Decaprio, 2013:15).

Menurut Gasell dan Ames, dan Illingsworth dalam Slamet Suyanto, (2005:54-56), menyatakan bahwa perkembangan motorik pada anak mengikuti delapan pola umum : 1) *Continuity* (bersifat kontinyu),

dimulai dari yang sederhana ke yang kompleks sejalan dengan bertambahnya usia. 2) *Uniform sequence* (memiliki tahapan yang sama) yaitu memiliki pola tahapan yang sama untuk semua anak, meskipun kecepatan pada tiap anak berbeda. 3) *Maturity* (kematangan) yaitu dipengaruhi oleh perkembangan sel syaraf. 4) Umum ke khusus, yaitu dimulai dari gerak yang bersifat umum ke gerak yang bersifat khusus. 5) Dimulai gerak refleks bawaan ke arah gerak yang terkoordinasi. Anak lahir di dunia telah memiliki refleks yang akan berubah menjadi gerak yang terkoordinasi dan bertujuan. 6) Bersifat *cephalo-caudal direction* artinya bagian yang mendekati kepala berkembang lebih dulu dari bagian yang mendekati ekor. 7) Bersifat *proximo-distal*, artinya bahwa bagian yang mendekati sumbu tubuh yaitu tulang belakang berkembang lebih dulu dari bagian yang lebih jauh. Otot dan syaraf lengan berkembang lebih dulu dari otot jari. Oleh karena itu anak TK menangkap bola dengan lengan bukan dengan ibu jari. 8) Koordinasi bilateral menuju crosslateral, artinya bahwa koordinasi organ yang sama berkembang lebih dulu sebelum bisa melakukan koordinasi organ bersilangan.

Pertumbuhan dan pengembangan anak sering disebut dengan sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang dengan pesat. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, keterampilan motorik kasar diperlukan untuk mengendalikan tubuh.

Mengembangkan keterampilan motorik diperlukan keterampilan mengingat dan mengalami. Anak mengingat gerakan motorik yang telah dilakukan agar dapat melakukan perbaikan dan penghalusan gerak. Pengalaman yang diperoleh anak dan keterampilan sangat penting bagi anak dalam memperoleh motorik tertentu. Mengembangkan keterampilan motorik anak memerlukan latihan-latihan agar dapat mengembangkan keterampilan motorik tersebut.

Berdasarkan pernyataan diatas, anarino, cowell & Hazelton membagi keterampilan motorik menjadi tiga golongan yaitu :

- 1) Keterampilan Lokomotorik. Keterampilan lokomotorik terdiri dari berjalan, berlari, melompat, meloncat, merayap, meluncur, berguling-guling, berhenti, mulai berjalan, menjatuhkan diri, dan mengelak.
- 2) Keterampilan Non Lokomotorik adalah gerakan tubuh yang bergerak hanya sebagian saja seperti mendorong dan menarik.
- 3) Keterampilan Manipulatif yaitu bentuk aktifitas gerakan dasar yang dilakukan tubuh dengan menggunakan objek seperti menendang bola, melempar bola atau menangkap bola.

Motorik kasar adalah bagian dari aktifitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak, gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi, berbagai gerakan motorik kasar yang

dicapai anak sangat berguna bagi kehidupannya kelak, seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, melempar dan menangkap bola.

Menurut Zuklifi menjelaskan bahwa motorik kasar segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang didalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf, dan otak. Ketiga unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih baik.

Pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah keterampilan yang menggunakan otot kasar yang dikendalikan oleh tubuh. Perkembangan motorik akan terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan ataupun kegiatan yang dapat mereka lakukan. Jadi, jika anak banyak gerak maka akan semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh anak ketika ia semakin menguasai keterampilan gerakan motoriknya.

b. Gerakan Motorik Kasar

Dari buku Dari A sampai Z tentang Perkembangan Anak (2002) dan buku Balita dan Perkembangannya (2001), perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus. Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena

dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka meloncat, memanjat, berlari, menaiki, sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. Bahkan, ada juga anak yang dapat melakukan hal-hal yang lebih sulit, seperti jungkir balik, dan bermain sepatu roda. Oleh sebab itu, biasanya anak belajar gerakan motorik kasar di luar kelas/ruangan. Untuk merangsang motorik kasar anak menurut Hadis (2003) dapat dilakukan dengan melatih anak untuk meloncat, memanjat, memeras, bersiul, membuat ekspresi muka senang, sedih, gembira, berlari, berjinjit, berdiri diatas satu kaki, berjalan dititian dan berolahraga.

Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi. Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupannya kelak. Untuk melatih gerakan motorik kasar anak bisa dengan berbagai cara sehingga anak terpengaruh dan mampu mengontrol keseimbangan yang membuat tubuh akan semakin terkoordinasi. Ada beberapa jenis kegiatan yang dapat mengembangkan gerakan motorik kasar anak, misalnya aktivitas bermain, olahraga seperti renang, sepak bola, senam, bermain drama. Kegiatan-kegiatan tersebut selain menyenangkan untuk anak-anak juga dapat melatih rasa percaya diri anak.

Berdasarkan penjelasan diatas gerakan motorik kasar adalah kegiatan yang menggunakan hampir semua otot besarnya untuk melatih koordinasi gerakan motorik kasar anak dan mampu mengontrol keseimbangan yang membuat tubuh semakin lincah.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar

Pencapaian suatu keterampilan dianggap dipengaruhi oleh banyak faktor. Diikuti beberapa variasi yang mempengaruhi pola perkembangan motorik anak. Menurut Depdiknas (2008:6) perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan, dan perlakuan motorik yang sesuai dengan masa perkembangannya. Lebih lanjut dikatakan bahwa tahapan perkembangan motorik anak pra sekolah yaitu tahap verbal kognitif, tahap asosiatif, dan tahap otomatisasi. Menurut Mahendra (2007:54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan motorik anak yaitu (1) faktor proses belajar, (2) faktor pribadi dan (3) faktor situasional (lingkungan). Ketiga faktor inilah yang diyakini telah menjadi penentu utama dari tercapainya tidaknya keterampilan yang dipelajari.

Pengembangan kemampuan motorik kasar anak dari mulai kemampuan gerak dasar, kemampuan gerak tertentu sampai kemampuan gerak khusus yang dipengaruhi faktor tampilan dan faktor lingkungan. Faktor tampilan paling sering berpengaruh pada kemampuan gerak tertentu, faktor tampilan dapat berupa ukuran tubuh, pertumbuhan fisik, kekuatan, dan berat tubuh serta sistem syaraf.

Sejumlah ahli menganggap bahwa sistem saraf merupakan faktor utama dalam efektifitas penggunaan kemampuan motorik anak. Kesulitan terbesar untuk mengembangkan sistem saraf adalah cara mengontrol banyaknya kegiatan sendi gerak tubuh per unit. Pada satu lengan saja kira-kira ada 2600 unit gerak, 26 otot, dan 4 sendi. Namun melalui latihan, masing-masing unit akan terkoordinasi.

Faktor lingkungan juga mempengaruhi pengembangan kemampuan motorik anak, motivasi untuk bergerak mungkin karena adanya stimulasi dari lingkungannya, misalnya melihat benda atau mainan yang menarik maka anak bergerak untuk memainkannya. Sebaiknya, terbatasnya kesempatan untuk bergerak secara aktif akan memperlambat perkembangan gerak anak.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu faktor kegiatan anak berupa olah gerak tubuh, lingkungan hidup untuk mengembangkan kegiatan motorik anak, faktor syaraf yang membuat anak bisa berfikir dengan baik dan benar.

d. Manfaat Perkembangan Motorik Kasar Anak

Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan. Hurlock (2011:119) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu :

- 1) Melalui keterampilan, motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar, dan menangkap bola atau memainkan alat-alat permainan.
- 2) Melalui keterampilan, motorik anak dapat beranjak dari kondisi “*helplessness*” (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang “*independence*” (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lain dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan “*self confidence*” (rasa percaya diri).
- 3) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*). Pada usia pra sekolah (Taman Kanak-kanak) atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris berbaris.
- 4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucil atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat perkembangan motorik bagi anak adalah anak akan semakin cepat bereaksi, semakin baik koordinasi mata dan tangannya, dan anak semakin tangkas dalam bergerak.

e. Metode Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu metode dipilih guru berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditentukan. Metode juga merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Setiap guru akan menggunakan metode sesuai dengan gaya melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Akan tetapi pendidikan di TK mempunyai ciri khas sendiri. Oleh karena itu, ada metode-metode yang lebih sesuai untuk digunakan di TK dibandingkan dengan metode-metode lainnya.

Untuk menerapkan beberapa metode yang sesuai untuk pengembangan motorik anak guru perlu menentukan dan merencanakan :

- 1) Tujuan kegiatan adalah untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu
- 2) Tema/topik kegiatan
- 3) Metode adalah seperangkat cara yang dilakukan oleh guru untuk pendekatan terhadap murid.
- 4) Tempat kegiatan adalah sebuah tempat yang yaman dan memadai untuk mengajar dan belajar kepada siswa untuk berintraksi kepada guru.
- 5) Peralatan dan bahan yang akan digunakan adalah peralatan untuk merangsang otak anak untuk berkembang, berimajinasi, dan beresplorasi cara bermain, media untuk merangsang otak

- 6) Urutan langkah kegiatan apa saja yang nantinya akan dilakukan guru dan anak didiknya.

Selanjutnya, guru perlu melaksanakan kegiatan yang meliputi :

- 1) Kegiatan pembukaan/awal
- 2) Kegiatan inti untuk mencapai KD yang dilakukan untuk berintraksi, memotivasi dalam belajar mengajar, membuat ruangan yang baik untuk kegiatan anak. Menyampaikan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Kegiatan penutup

Langkah terakhir guru perlu menentukan evaluasi hasil belajar anak dengan menentukan dan mengembangkan bentuk evaluasi untuk melihat kemampuan anak. selanjutnya guru menulis catatan hasil anak kerja dilembar observasi atau lembar evaluasi untuk menindak lanjuti kegiatan ini. Ada beberapa metode pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan motorik anak, misalnya metode bermain, karya wisata, demonstrasi, proyek atau pemberian tugas. Akan tetapi, dari banyaknya metode yang ada, hendaknya metode yang digunakan adalah metode yang memungkinkan anak bergerak dan bermain karena gerak dan bermain adalah unsur utama pengembangan motorik anak. Selain itu, dengan bermain anak TK dapat belajar dengan gembira.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa metode yang dilakukan guru untuk anak mau belajar menggunakan kegiatan yang aman, anak rasa

ingin tauhunya tinggi memiliki imajinasi yang kuat agar anak tidak bosan melakukan kegiatan belajar mengajar.

f. Tahapan Belajar Motorik Anak Usia Dini

Tahapan belajar motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi pribadi anak secara keseluruhan. Menurut Fitts dan Postner seperti dikutip Sugiyanto dan Sujarwo (2004:23), proses perkembangan belajar motorik anak usiadini terjadi dalam 3 tahap yaitu :

1) Tahap verbal kognitif

Tahap ini merupakan tahap awal dalam belajar gerak, tahap ini disebut fase kognitif karena perkembangan yang menonjol terjadi pada diri anak adalah menjadi tahu tentang gerakan yang dipelajari, sedangkan penguasaan gerakannya sendiri masih belum baik karena masih dalam taraf mencoba-coba gerakan. Pada tahap kognitif, proses belajar gerak diawali dengan aktif berfikir tentang gerakan yang dipelajari. Anak yang belajar gerak berusaha mengetahui dan memahami gerakan dari informasi yang diberikan kepadanya.

2) Tahap asosiatif

Tahap ini disebut juga tahap menengah. Tahap ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak sudah mampu melakukan gerakan-gerakan dalam bentuk rangkaian yang tidak tersendat-sendat pelaksanaannya. Dengan tetap mempraktekkan berulang-ulang, pelaksanaan gerakan akan menjadi semakin efisien, lancar, sesuai dengan keinginannya, dan kesalahan gerakan semakin berkurang.

Pada tahap ini perkembangan anak usia dini sedang memasuki masa pemahaman dari gerakan-gerakan yang sedang dipelajari. Pada fase ini merangkaikan bagian-bagian gerakan menjadi rangkaian gerakan secara terpadu merupakan unsur penting untuk menguasai berbagai gerakan keterampilan. Setelah rangkaian-rangkaian gerakan bisa dilakukan dengan baik, maka anak segera bisa dikatakan memasuki belajar yang disebut tahap otomasi.

3) Tahap otomasi

Pada tahap ini dapat dikatakan sebagai fase akhir dalam belajar gerak. Tahap ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak mampu melakukan gerakan keterampilan secara otomatis. Tahap ini dikatakan sebagai tahap otonom karena anak mampu melakukan gerakan keterampilan tanpa terpengaruh walaupun pada saat melakukan gerakan itu anak harus memperhatikan hal-hal lain selain gerakan yang dilakukan. Hal ini bisa terjadi karena gerakannya sendiri sudah bisa dilakukan secara otomatis. Pada tahap ini anak sudah dapat melakukan gerakan dengan benar dan baik atau spontan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan belajar motorik anak usia dini adalah anak mempunyai tahap demi tahap kegiatan yang merangsang motorik kasar, anak pada masa awal anak tidak bisa melakukan tahap kedua anak mulai berlatih bergerak dengan berulang

ulang, tahap ketiga anak melakukan gerakan yang di contohkan oleh orang dewasa.

2. Gerak Motorik Kasar Anak

a. Gerak Dasar Motorik Kasar Anak

Menurut Maimunah Hasan (2010:96-101) menyatakan bahwa terdapat empat macam gerak dasar motorik kasar pada anak, di antaranya adalah sebagai berikut :

1) Jalan

Pada kemampuan motorik kasar fase ini, yang harus diberikan stimulasi adalah kemampuan berdiri, berjalan ke depan, berjalan ke belakang, berjalan berjingkat, melompat atau meloncat, berlari, berdiri satu kaki, menendang bola. Berjalan seharusnya dikuasai anak saat berusia satu tahun, sedangkan berdiri satu kaki dikuasai saat anak berusia dua tahun. Untuk kemampuan berjalan perkembangan yang harus dikuatkan adalah keseimbangan dalam berdiri. Hal ini berarti anak tidak hanya dituntut sekedar berdiri, tetapi juga berdiri dalam waktu yang lebih lama, dan ini berkaitan dengan lamanya otot kaki bekerja. Bila perkembangan jalan tidak dikembangkan dengan baik, anak akan mengalami gangguan keseimbangan. Anak cenderung kurang percaya diri dan ia selalu menghindari aktivitas yang melibatkan keseimbangan seperti main ayunan, seluncur dan lainnya.

2) Lari

Perkembangan lari akan mempengaruhi perkembangan lompat, lempar dan kemampuan konsentrasi anak. pada tugas perkembangan ini, dibutuhkan keseimbangan tubuh, kecepatan gerak kaki, ketepatan empat pola kaki, bertumpu pada tumit (*heel strike*), telapak kaki mengangkat kemudian bertumpu pada ujung-ujung jari kaki (*toeoff*), kaki berayun (*swing*), dan mengayun kaki menapak pada alas (*landing*), serta perencanaan gerak (*motor planning*). Jika perkembangan lari tidak dikembangkan dengan baik, anak akan bermasalah dalam keseimbangannya, seperti mudah capek dalam beraktivitas fisik, sulit berkonsentrasi, cenderung menghindari tugas-tugas yang melibatkan konsentrasi dan aktivitas yang melibatkan kemampuan mental seperti memasang *puzzle*, tidak mau mendengarkan saat guru bercerita dan lain sebagainya.

3) Lompat

Kemampuan dasar yang harus dimiliki anak pada fase melompat adalah keseimbangan yang baik, kemampuan koordinasi motorik, dan perencanaan gerak (*motor planning*). Jika anak tidak kuat dalam perkembangan melompat, biasanya akan menghadapi kesulitan dalam sebuah perencanaan tugas yang terorganisasi (tugas-tugas yang membutuhkan kemampuan *motor planning*).

4) Lempar

Pada fase melempar yang berperan adalah sensoris motor keseimbangan, rasa sendi (*proprioepsi*), serta visual. Peran yang paling utama adalah *proprioepsi*, yaitu bagaimana sendi merasakan suatu gerakan atau aktivitas. Misalnya ketika anak melempar bola, seberapa kuat atau lemah lemparannya, supaya bola masuk ke dalam keranjang atau sasaran yang dituju. Jika kemampuan melempar tidak dikembangkan dengan baik, anak akan bermasalah dengan aktivitas yang melibatkan gerak ekstremitas atas (bahu, lengfan bawah, tangan dan jari-jari tangan).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa anak yang mengalami fase-fase seperti berjalan, berlari, lompat dan lempar. Fase-fase tersebut merupakan gerak dasar motorik kasar yang dimiliki anak usia dini.

b. Unsur-Unsur Keterampilan Motorik Kasar Anak

Keterampilan motorik setiap orang pada dasarnya berbeda-beda tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya. Memperhatikan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar unsur-unsurnya identik dengan unsur yang dikembangkan dalam kebugaran jasmani pada umumnya. Hal ini sesuai pendapat Depdiknas (2008:1) bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada hubungan yang saling

mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan, dan kontrol motorik.

Djoko Pekik Irianto Pekik (2000:3) menyatakan bahwa kebugaran jasmani dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu : (a) kebugaran statis. (b) Kebugaran dinamis, (c) Kebugaran motorik. Bambang Sujiono (2007:3-6) mengemukakan bahwa unsur-unsur kebugaran jasmani meliputi kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, kelenturan koordinasi, ketepatan dan keseimbangan. Lebih lanjut Bambang Sujiono (2007:13) menyatakan bahwa gerakan yang timbul dan terjadi pada motorik kasar merupakan gerakan yang terjadi dan melibatkan otot-otot besar dari bagian tubuh, dan memerlukan tenaga yang cukup besar.

Barrow Harold M., dan Mc Gee, RoseMary (1976:120) menyatakan bahwa unsur-unsur keterampilan motorik terdiri atas : Kekuatan, kecepatan, power, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi. Hal senada juga dijelaskan oleh Toho Cholik Mutohir dan Gusril (2004: 50-51) bahwa unsur-unsur keterampilan motorik diantaranya :

a) Kekuatan

Kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini. Apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak dapat melakukan aktifitas bermain yang menggunakan fisik seperti :

berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung, dan mendorong.

b) Koordinasi

Koordinasi adalah keterampilan untuk mempeprsatukan atau memisahkan dalam satu tugas yang kompleks. Dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dengan sistem syaraf. Sebagai contoh: anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlihat. Anak dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila anak mampu bergerak dengan mudah, lancardalam rangkaian dan irama gerakannya terkontrol dengan baik.

c) Kecepatan

Kecepatan adalah sebagai keterampilan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu. Misal: Berapa jarak yang ditempuh anak dalam melakukan lari empat detik, semakin jauh jarak yang ditempuh anak maka semakin tinggi kecepatannya.

d) Keseimbangan

Keseimbangan adalah keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan dibagi menjadi dua bentuk yaitu : keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis merujuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri pada suatu tempat. Keseimbangan dinamis adalah keterampilan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah

dari suatu tempat ke tempat lainnya. Ditambahkannya bahwa keseimbangan statis dan dinamis adalah penyederhanaan yang berlebihan. Ditambahkan kedua elemen keseimbangan kompleks dan sangat spesifik dalam tugas dan gerak individu.

e) **Kelincahan**

Kelincahan adalah keterampilan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik ke titik lain. Misalnya : bermain menjala ikan, bermain kucing dan tikus, bermain hijau hitam semakin cepat waktu yang ditempuh untuk menyentuh maupun kecepatan untuk menghindar, maka semakin tinggi kelincahannya.

Dengan demikian unsur-unsur yang diterapkan dalam kegiatan senam adalah kekuatan, keseimbangan dan kelincahan.

c. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) untuk usia 5-6 tahun yang tercantum dalam Permendiknas No. 137 Tahun 2004 dalam aspek perkembangan motorik kasar adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Usia 5 –6 tahun
A. Motorik Kasar	1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan

	<p>kelincahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 4. Melakukan kegiatan kebersihan diri
--	---

3. Senam Irama

a. Sejarah Singkat Senam

Senam (gymnastic) berasal dari bahasa Yunani yang artinya telanjang. Pada zaman kuno, senam dilakukan dengan telanjang atau setengah telanjang, hal ini bermaksud agar gerakan dapat dilakukan tanpa ada gangguan sehingga menjadi sempurna (Sholeh, 1992: 2). Sebenarnya senam memang sudah ada dari zaman dahulu, tetapi gerakannya masih sangat sederhana dan disesuaikan pada waktu itu. Pada tahun 1776, Johan Christian Friederich Gustmus mencoba mengembangkan gerakan senam. Akhirnya beliau menciptakan senam secara sistematis dan berurutan. Oleh dunia internasional, beliau dikenal dengan sebagai Bapak Olahraga Senam (Arisandy, 2008: 1). Sedangkan senam di Indonesia mulai tumbuh ketika menjelang pesta olahraga Ganefo (Games of the New Emerging Forces) di Jakarta pada 10-22 November 1963. Senam merupakan salah satu cabang olahraga yang melibatkan gerakan tubuh

yang melibatkan gerakan tubuh yang membutuhkan kekuatan, kecepatan, dan keserasian gerakan fisik. Penilaian senam dilihat pada bentuk gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu dari setiap anggota tubuh. Senam adalah olahraga yang dapat dilakukan oleh siapa pun, dari anak kecil sampai orang tua. Senam juga dapat dilakukan dimanapun, seperti di rumah, di sekolah, di tempat fitness, atau di gym (Ahmad, 2007: 1)

b. Pengertian Senam

Senam irama adalah senam yang dilakukan dengan iringan musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Senam irama dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat. Senam irama merupakan pengembangan dari senam yang mempunyai tugas menyalurkan hasrat bergerak, untuk menyiapkan fisik agar menguasai latihan-latihan yang diperlukan dalam seni gerak. Alat yang biasa digunakan dalam senam irama antara lain bola, tali, tongkat, simpe/hola hop, dan gada. Pada senam irama kita perlu menguasai teknik gerakan agar mencapai gerakan yang serasi dan bermanfaat bagi jasmani dan rohani.

Hal ini sesuai dengan tujuan senam yaitu membentuk keindahan tubuh, kebugaran dan kekuatan. Ada tiga hal yang harus ditekankan pada senam irama, yaitu : (1) Irama Irama yang sudah banyak dikenal oleh siswa antara lain 2/3 contoh lagu (Potong Bebek Angsa/ Gelang si Patu Gelang), Contoh lagu dengan ketukan 3/4 (Naik-Naik ke Puncak Gunung/Burung Kakaktua), Contoh ketukan 4/4 (Si Patokaan/Potong Padi), (2) Kelenturan tubuh (*flexibilitas*), Kelenturan tubuh adalah

kemampuan seseorang dalam menggerakkan sendi-sendi maupun otot pada sudut tertentu yang dinamis, fleksibel dan elastis seperti dengan mudahnya melipat tubuh maupun anggota badan dalam meliuk, merentang, menekuk, membungkuk yang akan diperoleh dalam waktu yang lama dengan latihan, (3) Kontinuitas gerakan, Kontinuitas berupa rangkaian gerak yang tidak terputus. Rangkaian gerak tersebut diperoleh dari gerak-gerak senam yang sudah disusun dalam bentuk rangkaian yang siap ditampilkan. Senam irama merupakan senam yang dilakukan untuk menyalurkan rasa seni atau rasa keindahan, atau untuk membina dan meningkatkan seni gerak. Secara prinsip antara senam biasa dengan senam irama tidak ada perbedaan, hanya saja pada senam irama ditambahkan irama (ritme). Menurut perkembangannya senam irama terdapat 3 aliran, yaitu :

- a) Senam irama yang berasal dari seni sandiwara, dipelopori oleh Delsartes. Senam irama yang berasal dari sandiwara ini mengutamakan penyampaian suatu rangkaian cerita dengan gerak yang diiringi musik.
- b) Senam irama yang berasal dari seni musik, dipelopori oleh Jacques Dalcrose. Senam irama yang berasal dari seni musik ini menuangkan pesan yang terdapat dalam lagu yang berbentuk gerakan.
- c) Senam irama yang berasal dari seni tari, dipelopori oleh Rudolf VanLaban. Senam irama yang berasal dari seni tari mengutamakan keindahan gerak dan keserasian antara gerakan dengan irama, yang

dalam gerakan tersebut mengandung cerita. Salah satu aspek yang terdapat dalam senam irama adalah gerak dasar. Selain dapat melatih gerak dasar melalui senam irama anak juga dapat menyalurkan kebutuhan untuk bergerak secara ekspresif dan kreatif. Melalui gerak kreatif senam irama, anak dapat mengekspresikan keinginan dan perasaannya. Di dalam senam irama terdapat musik yang mempunyai karakteristik tertentu sesuai dan esensial yang harus dikenali anak. Karena dengan demikian anak menjadi akrab dengan istilah-istilah dasar musik, misalnya tempo dan beat. Tempo mungkin dapat diajarkan sebagai kecepatan musik. Tempo dapat berupa irama yang konstan, dapat berupa irama yang bertambah cepat secara bertahap (percepatan) atau bertambah lambat secara bertahap (perlambatan) beat dapat diajarkan sebagai ketukan/hentakan. Musik dengan beat yang kentara lebih mudah diikuti anak.

Dari pendapat di atas, pengertian senam adalah gerakan yang menggunakan alunan musik dan bergerak sesuai dengan irama musik yang ada untuk mengembangkan motorik kasar anak, sehingga tubuh anak dapat terkoordinasi dan seimbang sesuai dengan suara musiknya.

c. Macam-Macam Gerak Dasar Senam

Senam dapat dibedakan dengan olahraga lain dari seperangkat pola gerak dominan senam antara lain sebagai berikut: 1) Pendaratan (Landings) diartikan secara luas sebagai penghentian gerak yang terkontrol dari tubuh yang terkontrol dari tubuh yang melayang pada saat

turun. 2) Posisi-posisi statis (Statistic position) berarti diam atau seimbang. Pesenam yang sedang dalam posisi diam adalah pesenam yang sedang dalam posisi seimbang. 3) Gerak Berpindah (Locomotion) diartikan sebagai berulang-ulang memindahkan tubuh atau gerak tubuh atau anggota tubuh yang menyebabkan tubuh berpindah tempat. 4) Ayunan (swings) adalah bagian yang melekat dengan senam dan dapat diperkenalkan pada tingkat keterampilan manapun. 5) Putaran (Rotation) mempunyai peranan penting dalam pengembangan koordinasi, menyediakan sedemikian banyak jenis variasi dalam program senam. 6) Lompatan (springs) dapat dilihat sebagai situasi ketika seseorang melontarkan dirinya ke udara. 7) Layangan dan ketinggian (Flight and Height) adalah peristiwa tatkala tubuh sedang berada di udara, terbatas dari kontak dengan alat atau permukaan tanah. Senam irama dilakukan secara berirama, gerakannya diiringi dengan tepukan, ketukan, dan musik dan dilakukan dengan alat maupun tanpa alat.

d. Prinsip Senam Irama

Prinsip senam irama mencakup tiga hal sebagai berikut

- a) Irama, Irama yang sudah dikenal oleh siswa antara lain $\frac{2}{3}$ (potong bebek angsa, gilang si patu gilang). Irama $\frac{3}{4}$ (naik-naik ke puncak gunung, burung kakaktua). Irama $\frac{4}{4}$ (sapatokaan, potong padi)
- b) Kelentukan tubuh dalam gerakan (fleksibilitas) Kelentukan Tubuh adalah kemampuan Seseorang dalam menggerakkan sendi-sendi maupun otot pada sudut tertentu yang dinamis, fleksibel dan elastis.

- c) Kontinuitas gerakan Kontinuitas berupa rangkaian gerak yang tidak terputus. Rangkaian gerak ini diperoleh dari gerak-gerak senam yang sudah disusun dalam bentuk rangkaian yang siap ditampilkan.

e. Manfaat Senam

Masalah gerak dan belajar sangat penting bagi anak TK maka sangat perlu perhatian khusus. Penanaman gerak yang benar sangat penting karena akan menjadikan kontribusi terhadap pertumbuhan anak. Melalui senam irama anak akan terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang bermakna melalui aktivitas fisik. Menurut Depdiknas, 2007: 45) manfaat senam yaitu: (1) untuk melatih kekuatan motorik anak, (2) untuk melatih kecepatan motorik anak, (3) untuk melatih kelentukan motorik anak, (4) untuk melatih keseimbangan motorik anak. Dengan demikian keadaan fisik anak berkembang sesuai harapan, serta ketrampilan motorik kasar anak tumbuh sebagaimana mestinya.

f. Pelaksanaan Senam Irama

Senam irama merupakan gerak yang memberikan peranan yang penting dalam pertumbuhan, perkembangan dan pendidikan anak. Ada tiga kategori yang penting dan saling berhubungan dalam menyusun pembelajaran gerak antara lain: a) dinamis yang menghubungkan bagaimana instrumen bergerak. b) space yang mengacu pada cara-cara yang ada dalam tubuh dan menggunakan ruang atau space, dan c) hubungan (relationship) yang mengidentifikasi cara-cara di mana tubuh bergerak dan berhubungan dengan manusia dan objek.

Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Gerakan Senam yaitu:(a) Berikan pemanasan secukupnya. Pemanasan yang efektif sangat penting di dalam belajar gerak. Aktivitas pemanasan hendaknya harus dapat meningkatkan kelentukan maupun mempersiapkan mental, jantung, otot, serta persendian dalam menghadapi pembelajaran. Memberikan aktivitas untuk pemanasan hendaknya memperhatikan beberapa prinsip, diantaranya yaitu: 1) Banyak bergerak tetapi tidak melelahkan. 2) Latihan-latihan mudah dimengerti dan cepat dapat dilaksanakan. 3) Menggembirakan dan menarik perhatian anak. 4) Semua anak dapat bergerak sekaligus. (b) Berikan kegiatan berupa permainan yang menggembirakan sebagai latihan kondisi fisik, yang melibatkan gerakan kelentukan dan gerakan kekuatan. (c) Buatlah kegiatan yang sederhana tetapi menuntut kemampuan fisik yang lebih besar. (d) Berikan pendinginan secukupnya. Pendinginan dilakukan dengan cara mengurangi intensitas kegiatan secara bertahap dan diakhiri dengan penguluran ringan untuk memperbaiki pemulihanjantung, otot, serta jaringan lain setelah melakukan aktivitas yang cukup berat.

g. Tempat dan Waktu melakukan kegiatan senam

Senam bisa dilakukan dilakukan didalam ruangan yang luas ataupun diluar ruangan. Senam juga dapat dilakukan sendiri ataupun bersama-sama. Namun kebanyakan, melakukan senam bersama-sama membuat lebih asyik, tidak merasa bosan, dan menyenangkan.

Sedangkan waktu pelaksanaannya tidak terbatas, namun mayoritas seseorang melakukan senam di pagi hari dan sore hari.

h. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan sangat dibutuhkan dalam mendukung kajian teoritik. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian oleh Sainah (2011), dengan judul “Upaya Meningkatkan Ketrampilan Motorik Kasar melalui Permainan Memantulkan Bola pada Anak Kelompok B1 TK ABA Karanganyar Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Setiap siklus tindakan terdiri dari 2 pertemuan, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 23 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan memantulkan bola dapat meningkatkan ketrampilan motorik kasar pada anak kelompok B1 TK ABA Karanganyar Yogyakarta. Hasil Kegiatan sebelum tindakan anak yang bisa memantulkan bola dengan posisi di tempat sejumlah 5 anak atau sebesar 21,74%.
2. Penelitian oleh Meinarsih (2010), dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak TK Kelompok B Menggunakan Bermain Papan Titian di TK Negeri Pembina Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Setiap siklus tindakan terdiri dari 2 pertemuan, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 23 anak. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan yang sangat baik dalam kegiatan berjalan diatas papan titian, keberanian, keseimbangan dan partisipasi lebih baik dari hasil sebelum penelitian. Dengan melakukan kegiatan senam irama diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok A TK Aisyah III Eromoko dengan baik. Pengembangan motorik kasar anak usia dini merupakan landasan terpenting bagi perkembangan peserta didik selanjutnya. Kemampuan anak didik akan meningkat apabila penerapan metode yang baik dan langkah-langkah dalam kegiatan permainan dilakukan sesuai prosedur.

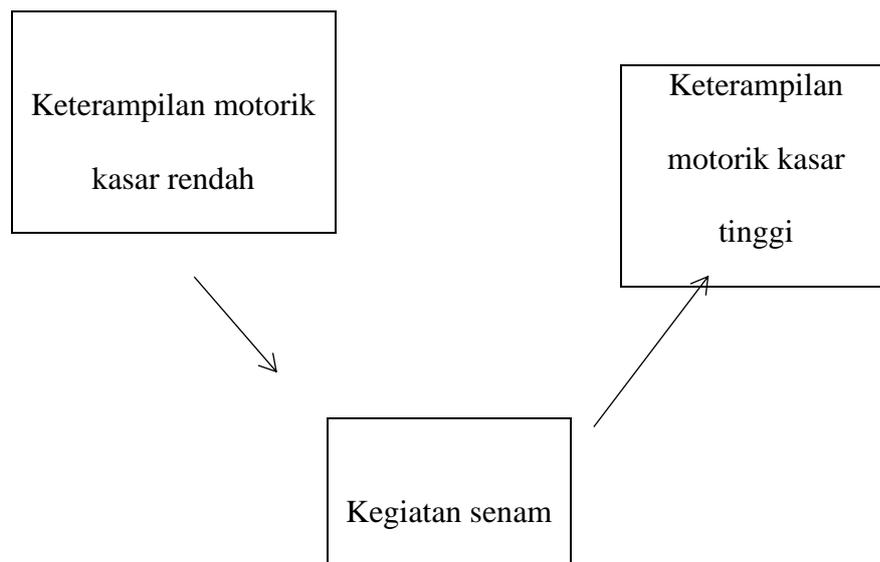
3. Skripsi Trias Kartika 143131069 Institusi Agama Islam Negeri Surakarta berjudul “Implementasi permainan tradisional sunda manda dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di TK Pertiwi II Kemas Sawit Boyolali tahun ajaran 2018/2019”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana permainan tradisional sunda manda mampu mengembangkan keterampilan motorik kasar anak.

i. Kerangka Berfikir

Keterampilan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Berdasarkan observasi di TK Aisyah III Eromoko bahwa keterampilan motorik kasar anak masih kurang, yaitu pada unsur keseimbangan, kekuatan dan kelincahan. Untuk dapat meningkatkan

keterampilan motorik kasar anak, peneliti dan guru memilih kegiatan senam untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Senam dapat mengembangkan keterampilan gerak dasar sebagai landasan penting bagi penguasaan keterampilan dan sebagai bekal anak-anak untuk melakukan gerak yang lain agar anak berkembang secara optimal. Dengan melakukan kegiatan senam secara rutin diharapkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B dapat meningkat.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



j. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah melalui kegiatan senam dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Aisyah III Eromoko.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun bekerjasama dengan guru kelas. Secara partisipatif bersama-sama dengan mitra peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah. (Suwarsih Madya, 2006:51-52).

Penelitian ini menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru kelas. Peneliti terlibat langsung dalam proses sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi peneliti selalu terlibat, selanjutnya peneliti juga memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, kemudian menganalisa serta berakhir dengan memberikan laporan hasil penelitian. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan didalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Menurut Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama (2010: 9), menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas termasuk dalam penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif. Pendapat tersebut diperkuat oleh Suharsimi Arikunto (2010:42) bahwa penelitian tindakan ini merupakan penelitian kualitatif karena menunjuk pada suatu proses tindakan, hasil penelitiannya hanya berlaku bagi subyek yang diteliti atau tidak untuk digeneralisasikan.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Aisyah III Eromoko Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah. Laporan dipilih oleh peneliti dengan alasan bahwa lembaga tersebut ditemukan masalah kurangnya kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam yang masih rendah. Penelitian ini juga dilakukan di halaman TK Aisyah III Eromoko dengan alasan halamannya merupakan tempat kegiatan yang selama ini digunakan dalam kegiatan senam anak dan juga memiliki luas halaman yang cukup memadai untuk mengembangkan motorik kasar anak.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilakukan adalah semester II, pada bulan februari sampai dengan bulan juni 2023 di TK Aisyah III Eromoko.

Tabel 3.1 jadwal penelitian tindakan kelas

No	Jenis Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Pengajuan Judul	v					
2.	Pembuatan Proposal		v				
3.	Seminar Proposal		v				
4.	Menyusun Instrumen			v			
5.	Penelitian Siklus I		v	v			

6.	Penelitian Siklus II			v			
7.	Penyusunan Laporan			v	v		
8.	Revisi			v	v		
9.	Munaqasyah				v		

C. Subjek Penelitian

1. Subjek yang Melaksanakan Tindakan

Subjek yang melaksanakan tindakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif antara peneliti dan guru kelas kelompok B usia 5-6 tahun di TK Aisyah III Eromoko Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Objek yang Menerima Tindakan

Objek yang menerima tindakan dalam penelitian ini adalah semua anak kelompok B usia 5-6 tahun yang berjumlah 12 anak, yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan di TK Aisyah III Eromoko Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi :

1. Metode Observasi

Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”. Menurut Sugiyono (2014:145)

“observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Menurut Riyanto (2010:96) “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi dilakukan peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelompok B dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan serta berupa catatan lapangan (terlampir).

2. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka dengan informan (Bungin,2008:108).

Dengan metode ini akan diketahui apa saja hal-hal yang lebih mendalam tentang bagaimana upaya meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan senam di TK Aisyah III Eromoko kelompok B usia 5-6 tahun.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Hamidi (2004:72) metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Menurut Sugiyono (2013:240) dokumentasi bisa

berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi penelitian ini adalah pengambilan gambar, RPPH dan penilaian oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian dan memberikan gambaran nyata mengenai kegiatan anak pada saat proses pembelajaran yang berlangsung.

E. Teknik Validitas Instrumen

Menurut Paizaluddin & Ermalinda (2014:136) data yang diperoleh agar objektif, validitas dan reliabel maka dilakukan teknik triangulasi yaitu dengan melakukan beberapa tindakan. Triangulasi adalah membandingkan perspsi berbagai sumber data atau informan yang satu dengan yang lain dalam mengenai situasi yang sama. Pada penelitian instrumen pokok, yaitu panduan observasi dalam kegiatan senam. Dari kegiatan tersebut dapat mengungkapkan kemampuan, keseimbangan, kekuatan dan kelincahan dalam melakukan kegiatan senam pada anak kelompok B di TK Aisyah III Eromoko. Lembar observasi di uraikan dengan tabel di bawah ini :

Tabel. 3.2 Kisi-kisi instrument lembar observasi perkembangan motorik kasar anak usia dini

No	Aspek Pengembangan	Indikator Pengembangan	BB	MB	BSH	BSB
1.	Keseimbangan gerak tubuh	Dapat melakukan gerakan	Anak belum dapat	Anak mulai dapat	Anak dapat melakukan	Anak sudah dapat

		melompat ke kanan dan kiri	melakukan gerakan melompat ke kanan dan ke kiri	melakukan gerakan melompat ke kanan dan kiri dengan dibantu atau dicontohkan guru	gerakan melompat ke kanan dan ke kiri	melakukan gerakan ke kanan dan ke kiri serta mengingatkan temannya
2.	Kekuatan gerak	Mengubah arah posisi tubuh dengan cepat dan tepat sesuai irama	Anak belum dapat mengubah posisi tubuh dengan cepat dan tepat sesuai irama	Anak mulai dapat melakukan gerakan dengan dicontohkan guru	Anak dapat mengubah posisi tubuh dengan cepat dan tepat sesuai irama	Anak dapat mengubah posisi tubuh dengan cepat dan tepat sesuai irama dan juga mengingatkan

						temannya yang belum dapat mengikuti irama
3.	Kelenturan	Merentangkan kedua tangannya dengan lurus mengikuti iramanya	Anak dapat merentang kan kedua tangannya	Anak mulai dapat merentan gkan tanganny a namun masih dicontohk an guru	Anak dapat merentang kan tangannya dengan lurus	Anak sudah merentang kan tangannya dengan lurus tanpa bersentuha n dengan teman disebelahn ya

Skala Penilaian:

BB (1) : Belum Berkembang

MB (2) : Mulai Berkembang

BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan

BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan kriteria penilaian diatas diperoleh:

- Nilai tertinggi adalah 4
- Nilai terendah adalah 1

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan (BPKP, 2000).Sementara menurut Lohman (2003), indikator kinerja (performance indicators) adalah suatu variabel yang digunakan untuk mengekspresikan secara kuantitatif efektivitas dan efisiensi proses atau operasi dengan berpedoman pada target-target dan tujuan organisasi. Jadi jelas bahwa indikator kinerja merupakan kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan organisasi yang diwujudkan dalam ukuran-ukuran tertentu.

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan. Adapun keberhasilan akan kelihatan apabila hasil kegiatan senam anak mengalami peningkatan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 80% dari jumlah anak mendapat nilai dengan kriteria berkembang sesuai harapan.Jadi jumlah anak yang mendapat kriteria sesuai harapan adalah 10 orang dari 12 siswa. Sebelum di adakan senam, anak belum aktif melakukan kegiatan permainan dengan lincah dan terampil. Setelah adanya kegiatan senam anak selalu aktif dalam melakukan senam di sekolah.

G. Prosedur Tindakan

Dalam penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart (Suwarsih Madya, 2006: 53). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing memiliki berbagai langkah, yaitu pada kegiatan, yang terdiri dari masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan observasi, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti bersama kolaboran, guru kelas menyiapkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menentukan tema dan sub-sub tema yang akan di ajarkan
- 2) Menyusun RPPH dengan tema yang sudah di pilih dan kegiatan senam
- 3) Mempersiapkan sarana dan media yang akan digunakan yaitu sound dan kamera
- 4) Mempersiapkan lembar observasi mengenai partisipasi anak.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini kolaboran dengan guru kelas melakukan pembelajaran secara *luring* dan *home visit* sesuai penjadwalan sebagai berikut :

- 1) Menyampaikan atau meginformasikan materi yang akan dipelajari sesuai RPPH.

- 2) Bersama siswa kolaborasi menyiapkan sarana yang akan digunakan dan guru kelas mencontohkannya dengan siswa yang mengikuti
- 3) Setelah siswa memahami cara melakukan kegiatan senam, siswa mencoba untuk mempraktekannya.
- 4) Kemudian Peneliti bersama guru kelas mengamati partisipasi anak saat proses kegiatan berlangsung. Selanjutnya hasil kegiatan anak diamati dan dicatat sebagai hasil pengamatan.

c. Observasi

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti mengobservasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan anak saat proses berlangsung. Hasilnya langsung dicatat di lembar observasi.

d. Refleksi

Setelah peneliti dan kolaborasi memperoleh data pada lembar observasi kemudian dilakukan analisis serta melakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru kelas atau berkolaborasi yang bersangkutan. Diskusi tersebut untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penelitian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah itu mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada tahap kegiatan selanjutnya.

Anak yang belum mampu melakukan gerakan senam akan terus dipantau, distimulus dan diberikan semangat agar bisa berkembang sesuai harapan. Dan bagi anak yang sudah mampu melakukan gerakan senam akan tetap diberikan pengarahan agar otot dan sarafnya berkembang dengan baik lagi.

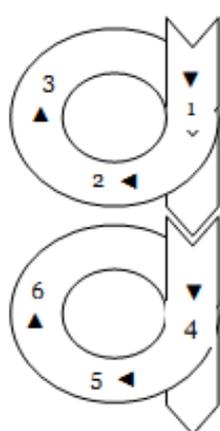
2. Siklus II

Pada siklus II sama seperti siklus I, pada siklus II diadakan perencanaan kembali dengan mengacu pada hasil refleksi siklus I, siklus II merupakan hasil kesatuan dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi seperti yang dilakukan pada siklus I, kegiatan yang belum tuntas pada siklus I diulang kembali di siklus ke II ini sebelum masuk materi berikutnya.

Bagan perencanaan tindakan kelas menurut Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart (Suwarsih Madya, 1994: 25) seperti pada gambar berikut :

Gambar 3.1. Proses Tindakan Kelas

Keterangan :



1 = Perencanaan

2 = Tindakan dan Observasi I

3 = Refleksi I

4 = Rencana Terevisi I

5 = Tindakan dan Observasi II

6 = Refleksi II

(Suwarsih Madya, 2006: 25)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara menganalisis data yang diperoleh selama peneliti mengadakan penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan kualitatif. Data yang telah diperoleh secara kuantitatif kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif persentase. Data kualitatif menerangkan aktivitas siswa yang dapat diperoleh dari lembar observasi. Adapun untuk menghitung persentase ketercapaian keberhasilan yang diperoleh setiap anak menggunakan rumus :

$$\text{persentase : } \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh anak}}{\text{jumlah nilai tertinggi x jumlah indikator}} \times 100$$

$$\text{Yaitu : } P_i = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P_i : hasil pengamatan

f : jumlah skor yang diperoleh anak

n : jumlah skor total (jumlah nilai tertinggi x jumlah indikator).

Untuk memperoleh nilai rata-rata peneliti menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

X : nilai rata-rata

$\sum x$: jumlah semua nilai anak

$\sum n$: jumlah anak

Anas Sudijino menyatakan data yang diperoleh dijelaskan kedalam 4 tingkatan yaitu :

Tabel 3.3 Skala penilaian instrument lembar observasi perkembangan motorik kasar anak usia dini

Persentase	Keterangan
76%-100%	Kemampuan motorik kasar anak berkembang sangat baik
51%-75%	Kemampuan motorik kasar anak berkembang sesuai harapan
26%-50%	Kemampuan motorik kasar anak mulai berkembang
0%-25%	Kemampuan motorik kasar anak belum berkembang

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Peneliti melakukan pengamatan terhadap perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan senam. Dari kegiatan senam dapat mengungkapkan bagaimana kemampuan motorik kasar anak seperti keseimbangan, kekuatan dan kelincahan anak di kelompok B TK Aisyah III Eromoko Kabupaten Wonogiri.

Hasil yang peneliti peroleh pada kemampuan awal sebelum tindakan akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui kegiatan senam. Perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui atau menunjukkan adanya suatu peningkatan sebelum dan sesudah ada tindakan.

Langkah awal yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pra tindakan untuk mengetahui bagaimana kondisi awal anak. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus 1, dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan observasi awal sebagai refleksi untuk pelaksanaan siklus 1. Observasi awal dilakukan untuk melihat perkembangan nilai agama dan moral anak-anak kelompok B di TK Aisyah III Eromoko Kabupaten Wonogiri sebagai subjek penelitian yang berjumlah 12 anak. Adapun hasil observasi awal sebelum tindakan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Sebelum Tindakan

No	Kode Anak	Keseimbangan	Kekuatan	Kelentukan	Jumlah Skor Nilai
1	BAP	2	2	2	6
2	DPNT	1	2	2	5
3	DAA	2	1	2	5
4	MPS	2	2	1	5
5	NPA	2	2	1	5
6	NNOP	2	1	1	4
7	RMM	1	1	1	3
8	SMC	1	1	2	4
9	ZZA	1	2	1	4
10	APR	2	1	1	4
11	AAA	1	1	1	3
12	AARR	1	2	1	4

Berdasarkan tabel diatas pada proses kegiatan senam sebelum diberikan tindakan diperoleh kriteria belum berkembang ada 2 anak atau 16,67%, kriteria mulai berkembang ada 10 anak atau 83,33%, sedangkan kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik belum

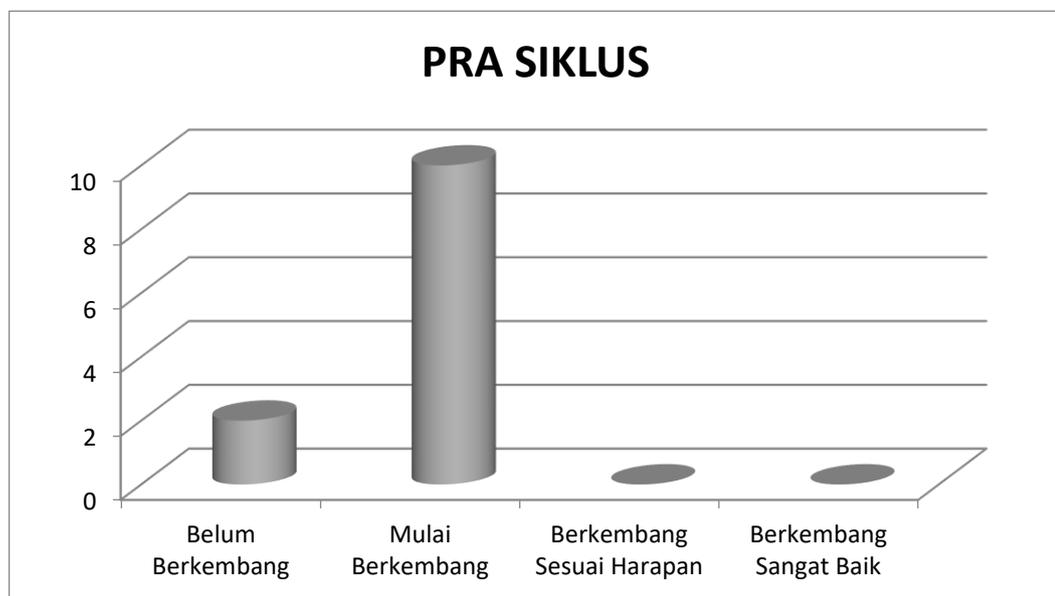
ada yang mencapainya. Untuk melihat hasil prosentase hasil pencapaian anak bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Hasil Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Sebelum Tindakan Prosentase Hasil Pencapaian

No	Kode Anak	Jumlah Skor Semua Indikator (<i>f</i>)	f $P_i = \frac{f}{n} \times 100\%$	Tingkatan
1	BAP	6	50%	Mulai Berkembang
2	DPNT	5	41,67%	Mulai Berkembang
3	DAA	5	41,67%	Mulai Berkembang
4	MPS	5	41,67%	Mulai Berkembang
5	NPA	5	41,67%	Mulai Berkembang
6	NNOP	4	33,34%	Mulai Berkembang
7	RMM	3	25%	Belum Berkembang
8	SMC	4	33,34%	Mulai Berkembang
9	ZZA	4	33,34%	Mulai Berkembang
10	APR	4	33,34%	Mulai Berkembang
11	AAA	3	25%	Belum Berkembang
12	AARR	4	33,34%	Mulai Berkembang
$\text{Prosentase Pencapaian} = \frac{\sum BSH\&BSB}{\sum \text{jumlah anak}} \times 100\%$				0%

Berdasarkan tabel diatas pada pra siklus prosentase pencapaiannya masih 0% karena belum ada anak yang masuk pada kriteria berkembang sesuai harapan ataupun berkembang sangat baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak masih rendah, masih ada anak yang kurang berhasil dalam melakukan kegiatan senam ini. Disini dapat terlihat bahwa motorik anak belum terlatih dengan baik, dalam arti keseimbangan, kekuatan dan kelentukan dalam melakukan kegiatan senam belum dikuasai anak. Oleh karena itu, keadaan ini menjadi landasan peneliti untuk berupaya meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan senam. Hasil tersebut dapat disajikan melalui grafik dibawah ini :

Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Motorik Kasar Anak Sebelum Tindakan



B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanann tindakan siklus I, peneliti melakukan kegiatan yaitu merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran motorik kasar melalui kegiatan senam disusun peneliti dengan bekerjasama dengan guru kelas yang sekaligus sebagai kolaborator dan dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan dari kepala sekolah. Pada tahap perencanaan ini, yang dilakukan peneliti adalah :

- 1) Menentukan tema yang akan diajarkan
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi penilaian anak tentang kegiatan senam.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi guru
- 5) Mempersipakan kelengkapan untuk kegiatan senam
- 6) Menyiapkan kelengkapan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung.

b. Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama sebelum kegiatan dimulai. Setelah berdoa, guru mengucapkan salam dan dijawab oleh

anak-anak secara bersamaan. Guru bertanya kabar anak-anak dan anak-anak menjawab alhamdulillah baik secara serentak. Kemudian guru mengajak anak-anak bernyanyi “Garuda Pancasila”. Setelah bernyanyi, guru megabsen anak dengan cara menyebutkan satu-satu dan anak mengangkat tangan dan mengucapkan “saya” sesuai nama yang disebutkan gurunya. Setelah itu, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu kegiatan senam. Pelaksanaan kegiatan Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dimana guru dan peneliti terlebih dahulu menyiapkan atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yaitu pembelajaran motorik kasar melalui kegiatan senam.

Pelaksanaan pembelajaran disampaikan dengan praktek langsung yang dilakukan guru dan anak-anak agar anak mampu mengingat setiap gerakan sesuai dengan irama musiknya.

1) Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Februari 2023. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk kegiatan senam. Selanjutnya guru memberitahu anak-anak bahwa akan melakukan senam di halaman sekolah dan diajak untuk keluar kelas dan berbaris yang rapi.

Pertemuan pertama siklus I ini dengan praktek langsung melakukan kegiatan senam bersama dengan dibimbing guru. Guru

mengatur barisan agar saat melakukan kegiatan senam anak-anak tidak saling dorong dan bertabrakan. Semua anak diberi kesempatan untuk senam bersama-sama sesuai irama yang sudah dinyalakan. Disini peneliti melakukan penilaian dengan aspek keseimbangan, kekuatan, dan kelentukan.

Pada aspek keseimbangan, anak dapat melakukan melompat kekanan dan ke kiri, pada aspek kekuatan anak dapat mengubah arah posisi tubuh dengan cepat dan tepat sesuai irama, sedangkan aspek kelentukan anak mampu merentangkan kedua tangan secara lurus sesuai irama yang ada.

Selanjutnya guru melakukan pemanasan dengan anak-anak terlebih dahulu untuk menghindari cedera pada anak-anak. Kegiatan ini guru mencontohkan didepan dan diikuti semua anak. Kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu praktek langsung melakukan kegiatan senam di halaman secara bersama dengan semua anak di halaman sekolah TK Aisyah III Eromoko. Adapun langkah-langkah melakukan kegiatan senam adalah sebagai berikut:

- a) Guru atau peneliti menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk senam.
- b) Guru atau peneliti mengatur baris anak-anak dengan mencontohkan untuk merentangkan kedua tangannya agar tidak saling mendorong dan tidak bertabrakan.

- c) Guru atau peneliti mengajak anak-anak untuk melakukan senam bersama dengan dicontohkan guru didepan terlebih dahulu.
- d) Setelah selesai melakukan kegiatan senam, anak-anak diajak untuk duduk dan meluruskan kedua kakinya.

Pada akhir pembelajaran, guru bertanya kepada anak-anak bagaimana perasaannya hari ini. Guru juga mengajak anak-anak untuk melakukan senam minggu depan dengan lebih semangat lagi.

2) Siklus I Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 Maret 2023. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru menyiapkan semua kebutuhan untuk senam. Selanjutnya guru memberitahu kepada anak-anak bahwa akan diajak senam bersama dihalaman sekolah.

Siklus I pertemuan II ini dengan kegiatan melakukan kegiatan senam secara langsung bersama guru dan anak-anak. Sebelum kegiatan dimulai, anak-anak diabsen terlebih dahulu dan diajak bernyanyi “pelangi” agar anak merasa lebih gembira dan bersemangat lagi, kemudian guru menjelaskan saat melakukan senam tidak saling dorong dan tertib. Setelah itu guru mengatur anak untuk berbaris dan merentangkan tangannya agar terhindar dari dorong mendorong.

Pada akhir kegiatan senam, anak-anak ditanya bagaimana perasaannya, guru juga memberikan reward kepada anak yang telah berhasil dan memberikan motivasi kepada anak yang belum berhasil agar pada kesempatan selanjutnya lebih baik dan berhasil. Sebelum masuk kelas, anak-anak juga diberitahu kalau hari sabtu akan diadakan senam bersama lagi.

c. Observasi Siklus I

Pada proses tindakan siklus I ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan ada beberapa kendala saat melakukan kegiatan senam. Awalnya anak-anak sangat antusias saat mengetahui akan ada kegiatan senam dengan lagu baru. Namun kenyataannya saat kegiatan senam dimulai, ada beberapa anak yang kurang bersemangat melakukan kegiatan senam. Tetapi guru memberi motivasi dan selalu interaktif dengan anak sehingga anak bergembira saat melakukan kegiatan.

Setelah anak mulai bersemangat dan merasa gembira, kegiatan senam dilanjutkan lagi. Pada hari pertama anak-anak tampak masih bingung dengan gerakan-gerakan senam. Namun seiring berjalannya waktu anak-anak sudah terbiasa dan paham bagaimana gerakan-gerakan senam sesuai dengan irama yang ada. Hal tersebut terlihat pada siklus I pertemuan I sampai siklus I pertemuan II.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan senam pada siklus I, awalnya anak-anak belum mengerti gerakan-gerakan dalam senam

tersebut, terdapat anak yang masih bingung dan hanya diam berdiri melihat temannya dan ada juga anak yang masih berecitra dengan teman disampingnya. Akibatnya, guru memberi arahan kepada anak-anak agar bisa mengikuti senam.

Indikator yang diteliti yaitu, anak dapat melompat ke kanan dan ke kiri, mengubah arah posisi tubuh sesuai dengan irama dan merentangkan kedua tangan secara lurus. Sehingga pada siklus I ini, terlihat bahwa anak-anak sudah mengalami peningkatan yang bagus daripada sebelum tindakan kegiatan senam. Kini setelah diadakan senam lagi, anak-anak menjadi lebih banyak bergerak dan banyak menghafal gerakan senamnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan senam ini telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan perkembangan motorik kasar anak setelah melakukan kegiatan senam. Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Hasil Perkembangan Motorik kasar Anak Melalui Kegiatan Senam pada siklus I Pertemuan I dalam Penilaian Setiap Indikator

No	Kode Anak	Keseimbangan	Kekuatan	Kelentukan	Jumlah Skor Nilai
1	BAP	2	3	2	7

2	DPNT	2	2	2	6
3	DAA	2	1	2	5
4	MPS	2	2	1	5
5	NPA	2	2	2	6
6	NNOP	2	2	2	6
7	RMM	1	2	1	4
8	SMC	1	2	2	5
9	ZZA	1	2	1	4
10	APR	2	1	2	5
11	AAA	2	2	1	5
12	AARR	1	2	2	5

Berdasarkan tabel diatas pada proses kegiatan senam pada siklus I pertemuan I diperoleh kriteria belum berkembang ada 0 anak atau 0%, kriteria mulai berkembang ada 11 anak atau 91,67%, sedangkan kriteria berkembang sesuai harapan ada 1 anak atau 8,33% dan berkembang sangat baik belum ada yang mencapainya.

Tabel 4.4 Hasil Perkembangan Motorik kasar Anak Melalui Kegiatan Senam pada siklus I Pertemuan II dalam Penilaian Setiap Indikator

No	Kode Anak	Keseimbangan	Kekuatan	Kelentukan	Jumlah Skor Nilai
1	BAP	3	3	2	8
2	DPNT	2	3	2	7

3	DAA	2	2	2	6
4	MPS	2	2	2	6
5	NPA	2	3	2	7
6	NNOP	2	2	2	6
7	RMM	2	2	2	6
8	SMC	2	2	2	6
9	ZZA	2	2	2	6
10	APR	2	1	2	5
11	AAA	2	2	1	5
12	AARR	2	2	2	6

Berdasarkan tabel diatas pada proses kegiatan senam pada siklus I pertemuan II diperoleh kriteria belum berkembang ada 0 anak atau 0%, kriteria mulai berkembang ada 9 anak atau 75%%, sedangkan kriteria berkembang sesuai harapan ada 3 anak atau 25% dan berkembang sangat baik belum ada yang mencapainya. Untuk melihat hasil prosentase hasil pencapaian anak siklus I bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus I

No	Kode Anak	Pertemuan I			Pertemuan II		
		Skor	Nilai	Ket	Skor	Nilai	Ket
1	BAP	7	58,33%	BSB	8	66,67%	BSB
2	DPNT	6	50%	MB	7	58,33%	BSB

3	DAA	5	41,67%	MB	6	50%	MB
4	MPS	5	41,67%	MB	6	50%	MB
5	NPA	6	50%	MB	7	58,33%	BSB
6	NNOP	6	50%	MB	6	50%	MB
7	RMM	4	33,34%	BB	6	50%	MB
8	SMC	5	41,67%	MB	6	58,33%	MB
9	ZZA	4	33,34%	BB	6	50%	MB
10	APR	5	41,67%	MB	5	41,67%	MB
11	AAA	5	41,67%	MB	5	41,67%	MB
12	AARR	5	41,67%	MB	6	50%	MB
Jumlah Nilai		63			74		
Prosentase		52,5%			61,67%		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus I kemampuan anak dalam senam meningkat dengan baik. Pada siklus I pertemuan I jumlah nilai semua anak ada 63 atau 52,5%. Sedangkan pada siklus I pertemuan II jumlah nilai anak ada 74 atau 61,67%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Rangkuman Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar anak pada siklus I

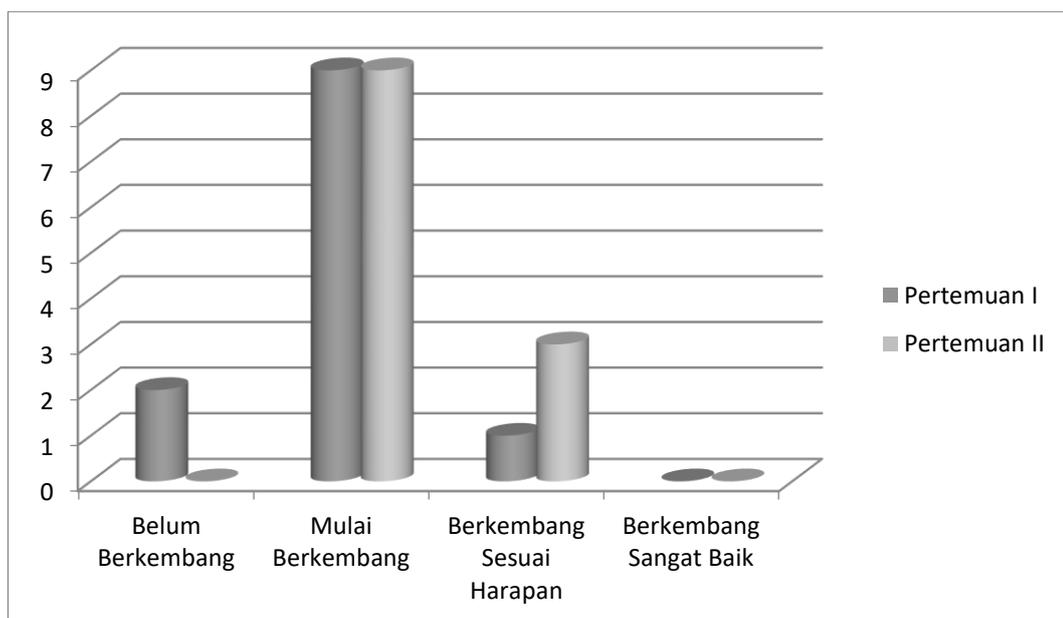
No	Ket	Pertemuan I		Pertemuan II	
		F	%	F	%
1	BB	2	16,67 %	0	0%

2	MB	9	75%	9	75%
3	BSH	1	8,33%	3	25%
4	BSB	0	0%	0	0%

Pada tabel diatas terlihat ada peningkatan perkembangan motorik kasar anak dimana pada pertemuan pertama dalam kriteria belum berkembang ada 2 anak atau 16,67%, kriteria mulai berkembang 9 anak atau 75% dan berkembang sesuai harapan ada 1 anak atau 8,33%. Dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dimana kriteria belum berkembang 0 anak, kriteria mulai berkembang 9 anak atau 75%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau 25%. Dari hasil observasi perkembangan motorik kasar anak pada siklus I dapat digambarkan pada grafik dibawah ini :

Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam

Siklus I



d. Refleksi Siklus I

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu siklus. Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator yang selanjutnya dapat dipergunakan sebagai pijakan untuk melakukan kegiatan pada siklus II. Peneliti dan kolaborator sebagai observer membahas hal-hal apa saja yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan siklus I. Dari beberapa kendala siklus I akan diperbaiki lagi dan bisa dilanjutkan di siklus II nanti. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi peneliti dan kolaborator diperoleh hal-hal yang menjadi hambatan atau kendala pada siklus I, antara lain :

- 1) Pemberian contoh yang dilakukan guru pada saat kegiatan masih ada kesalahan
- 2) Pada saat kegiatan berlangsung guru kurang mengkondisikan anak-anak sehingga anak-anak merasa terganggu
- 3) Jarak anak terlalu dekat sehingga saat kegiatan senam ada anak yang bertabrakan
- 4) Kurang adanya penghargaan dari guru

Pelaksanaan tindakan pada siklus I masih ada kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan. Maka pada tindakan siklus II bisa lebih berhasil. Untuk itu perlu direncanakan langkah perbaikan dalam pembelajaran pada siklus II. Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut :

- 1) Guru lebih menghafal gerakan-gerakan senam, sehingga anak tidak merasa bingung bagaimana gerakannya
- 2) Guru mengkondisikan dan mengontrol anak-anak saat melakukan senam
- 3) Anak-anak diberi ruang atau jarak yang cukup agar tidak saling dorong dan bertabrakan
- 4) Lebih memberi anak kata-kata positif agar anak mempunyai semangat

2. Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II ini diadakan karena pada siklus I belum mencapai target keberhasilan yaitu 80% dari jumlah anak, sehingga perlu ada siklus II dengan menggunakan langkah-langkah berikut :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- 2) Mempersiapkan kelengkapan yang akan digunakan
- 3) Memberi garis pada tempat berdiri anak untuk senam, agar lebih terkondisikan

Selanjutnya peneliti juga melakukan kegiatan perbaikan pada masalah-masalah yang ada pada siklus I

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dengan dua pertemuan dimana guru terlebih dahulu menyiapkan rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Harian (RPPH) .kegiatan senam dilakukan secara langsung oleh anak-anak.

1) Siklus II Pertemuan I

Siklus II pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Maret 2023. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan media yang akan digunakan seperti speaker dan kamera. Selanjutnya guru memberitahu kepada anak-anak bahwa akan diajak senam di halaman sekolah. Guru mengajak anak-anak untuk berbaris sesuai dengan garis atau tanda yang sudah dibuat oleh guru. Guru mengatur anak-anak dan mencontohkan untuk berbaris dengan rapi.

Pada akhir kegiatan senam, peneliti memberikan penilaian hasil kegiatan senam anak. Dengan memberikan penghargaan kepada anak-anak karena semakin bersemangat mengikuti kegiatan senam ini dan memberikan motivasi agar lebih bersemangat sampai pertemuan selanjutnya.

Sebelum masuk kelas, guru menjelaskan bahwa senam akan dilaksanakan lagi sabtu depan di halaman sekolah. Selanjutnya guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi “suka hati” agar anak merasa lebih bergembira setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

2) Siklus II Pertemuan II

Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 Maret 2023. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, seperti biasa peneliti menyiapkan media yang akan digunakan. Selanjutnya guru menginstruksikan anak-anak untuk melakukan kegiatan senam bersama di halaman sekolah. Anak-anak diajak ke halaman dengan berjalan dan berbaris seperti ular tangga dipandu oleh guru. Anak-anak berdiri digaris atau tanda yang sudah disiapkan sehingga dapat mengurangi resiko anak ngobrol dengan temannya. Kegiatan senam pada tindakan siklus II pertemuan II ini ada beberapa perbaikan yang dilakukan, salah satunya bagaimana guru mengkondisikan anak-anak dalam kegiatan senam.

Pada akhir kegiatan senam, guru bertanya perasaan anak-anak bagaimana. Guru memberikan semangat dan memotivasi anak-anak untuk lebih bersemangat. Guru juga memberikan penghargaan kepada semua anak yang sudah melakukan kegiatan senam. Selanjutnya guru juga mengajak anak-anak bernyanyi “kepala pundak lutut kaki” agar anak mengenal anggota tubuhnya dengan mengembangkan motorik kasarnya.

c. Observasi Siklus II

Observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung terutama setelah anak melakukan kegiatan senam.

Seluruh anak sudah mengikuti kegiatan senam untuk mengembangkan kemampuan motorik setiap anak sesuai dengan rancangan yang dibuat oleh guru dan peneliti. Pada siklus II anak terlihat antusias mengikuti kegiatan senam yang diadakan setiap minggu. Anak sudah mulai hafal dengan gerakan-gerakan senam yang disampaikan. Anak-anak merasakan kegembiraan saat melakukan kegiatan senam dengan diberi penghargaan.

Sebelum dilakukan kegiatan guru terlebih dahulu mengajak anak untuk mencoba senam bersama. Setelah itu guru memberitahu mengenai kegiatan senam yang akan dilakukan semua anak. Dibandingkan siklus I, pada siklus II ini anak sudah mulai terbiasa dengan gerakan senam. Guru juga sudah memberikan garis atau tanda untuk anak agar barisnya rapi dan menghindari bersenggolan ataupun mengobrol dengan teman di dekatnya. Hasil pelaksanaan kegiatan senam pada siklus II pertemuan I disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Perkembangan Motorik kasar Anak Melalui Kegiatan Senam pada siklus II Pertemuan I dalam Penilaian Setiap Indikator

No	Kode Anak	Keseimbangan	Kekuatan	Kelentukan	Jumlah Skor Nilai
1	BAP	3	3	2	8
2	DPNT	2	3	2	7

3	DAA	2	2	2	6
4	MPS	2	3	2	7
5	NPA	2	3	2	7
6	NNOP	2	2	2	6
7	RMM	2	2	2	6
8	SMC	2	3	2	7
9	ZZA	2	2	2	6
10	APR	2	2	2	6
11	AAA	2	3	2	7
12	AARR	2	2	2	6

Berdasarkan tabel diatas pada proses kegiatan senam pada siklus II pertemuan I diperoleh kriteria belum berkembang ada 0 anak atau 0%, kriteria mulai berkembang ada 6 anak atau 50%, sedangkan kriteria berkembang sesuai harapan ada 6 anak atau 50% dan berkembang sangat baik belum ada yang mencapainya.

Tabel 4.8 Hasil Perkembangan Motorik kasar Anak Melalui Kegiatan Senam pada siklus II Pertemuan II dalam Penilaian Setiap Indikator

No	Kode Anak	Keseimbangan	Kekuatan	Kelentukan	Jumlah Skor Nilai
1	BAP	3	4	3	10
2	DPNT	3	3	2	8
3	DAA	3	2	2	7

4	MPS	4	3	3	10
5	NPA	3	3	2	8
6	NNOP	3	2	3	8
7	RMM	2	3	2	7
8	SMC	2	3	3	8
9	ZZA	2	3	2	7
10	APR	2	2	2	6
11	AAA	2	3	2	7
12	AARR	3	3	2	8

Berdasarkan tabel diatas pada proses kegiatan senam pada siklus II pertemuan II diperoleh kriteria belum berkembang ada 0 anak atau 0%, kriteria mulai berkembang ada 1 anak atau 8,33%, sedangkan kriteria berkembang sesuai harapan ada 9 anak atau 75% dan berkembang sangat baik ada 2 anak atau 16,67%.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan senam telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak setelah melakukan kegiatan senam. Berikut ini hasil Observasi Siklus II :

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus II

No	Kode Anak	Pertemuan I			Pertemuan II		
		Skor	Nilai	Ket	Skor	Nilai	Ket
1	BAP	8	66,67%	BSH	10	83,33%	BSB
2	DPNT	7	58,33%	BSH	8	66,67%	BSH
3	DAA	6	50%	MB	7	58,33%	BSH
4	MPS	7	58,33%	BSH	10	83,33%	BSB
5	NPA	7	58,33%	BSH	8	66,67%	BSH
6	NNOP	6	50%	MB	8	66,67%	BSH
7	RMM	6	50%	MB	7	58,33%	BSH
8	SMC	7	58,33%	BSH	8	66,67%	BSH
9	ZZA	6	50%	MB	7	58,33%	BSH
10	APR	6	50%	MB	6	41,67%	MB
11	AAA	7	58,33%	BSH	7	58,33%	BSH
12	AARR	7	58,33%	BSH	8	66,67%	BSH
Jumlah Nilai		80			94		
Prosentase		66,67%			78,33%		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus II kemampuan anak dalam senam meningkat dengan baik. Pada siklus II pertemuan I jumlah nilai semua anak ada 80 atau 66,67%. Sedangkan pada siklus II pertemuan II jumlah nilai anak ada 94 atau 78,33%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

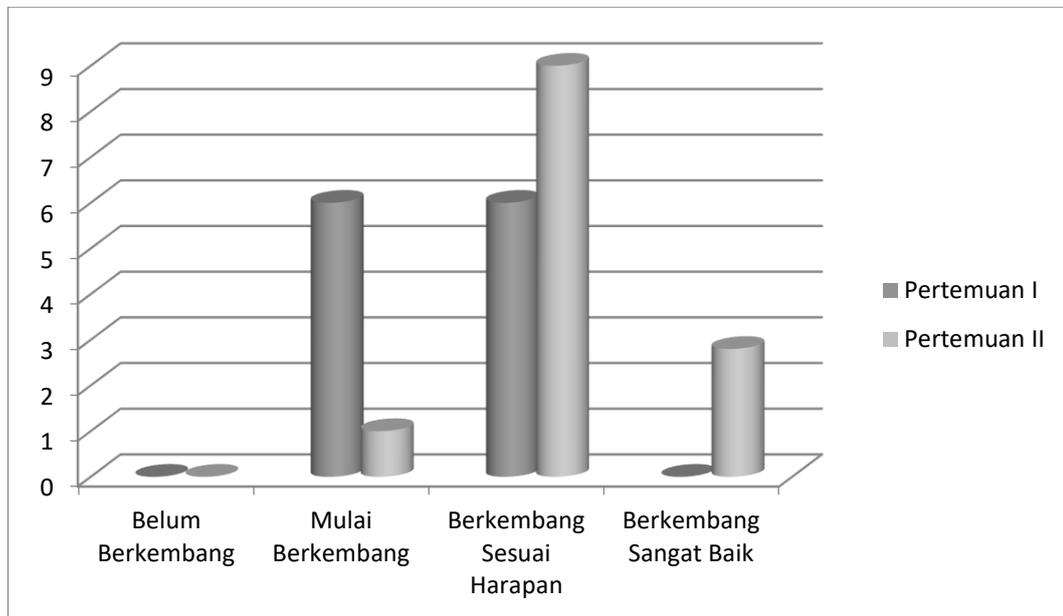
Tabel 4.10 Rangkuman Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar anak
pada siklus II

No	Ket	Pertemuan I		Pertemuan II	
		F	%	F	%
1	BB	0		0	
2	MB	6	50%	1	8,33%
3	BSH	6	50%	9	75%
4	BSB	0		2	16,67 %

Pada tabel diatas terlihat ada peningkatan perkembangan motorik kasar anak dimana pada pertemuan pertama dalam kirteria belum berkembang ada 0 anak, kriteria mulai berkembang 6 anak atau 50% dan berkembang sesuai harapan ada 6 anak atau 50%. Dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dimana kriteria belum berkembang 0 anak, kriteria mulai berkembang 1 anak atau 8,33%, berkembang sesuai harapan 9 anak atau 75% dan berkembang sangat baik ada 2 anak atau 16,67%. Dari hasil observasi perkembangan motorik kasar anak pada siklus II dapat digambarkan pada grafik dibawah ini :

Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam

Siklus II



d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan Hasil evaluasi seluruh kegiatan senam sudah sesuai harapan. anak-anak dalam mengikuti kegiatan terlihat sangat antusias dan senang. Dengan perbaikan yang telah dilakukan, pembelajaran pada siklus II sudah mencapai peningkatan atau perbaikan yang signifikan atau sudah mencapai target dalam penelitian ini yaitu 80%.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang berkolaborasi dengan guru maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan kegiatan senam dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang telah menunjukkan keberhasilan keberhasilan ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Rangkuman Semua Penilaian

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
BB	2	0	0
MB	10	9	1
BSH	0	3	9
BSB	0	0	2

Berdasarkan bukti dan kenyataan yang diperoleh, penelitian yang berlangsung tentang perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan senam mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada setiap siklus yang mengalami peningkatan. Untuk melihat kondisi peningkatan perkembangan motorik kasar anak pada pra siklus, siklus I, siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12 Kondisi Peningkatan Perkembangan Motorik Kaar Anak Pada Pra siklus, Siklus I, Siklus II

No	Kode Anak	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	BAP	50%	66,67%	83,33%	Meningkat
2	DPNT	41,67%	58,33%	66,67%	Meningkat
3	DAA	41,67%	50%	58,33%	Meningkat

4	MPS	41,67%	50%	83,33%	Meningkat
5	NPA	41,67%	58,33%	66,67%	Meningkat
6	NNOP	33,34%	50%	66,67%	Meningkat
7	RMM	25%	50%	58,33%	Meningkat
8	SMC	33,34%	58,33%	66,67%	Meningkat
9	ZZA	33,34%	50%	58,33%	Meningkat
10	APR	33,34%	41,67%	50%	Meningkat
11	AAA	25%	41,67%	58,33%	Meningkat
12	AARR	33,34%	50%	66,67%	Meningkat

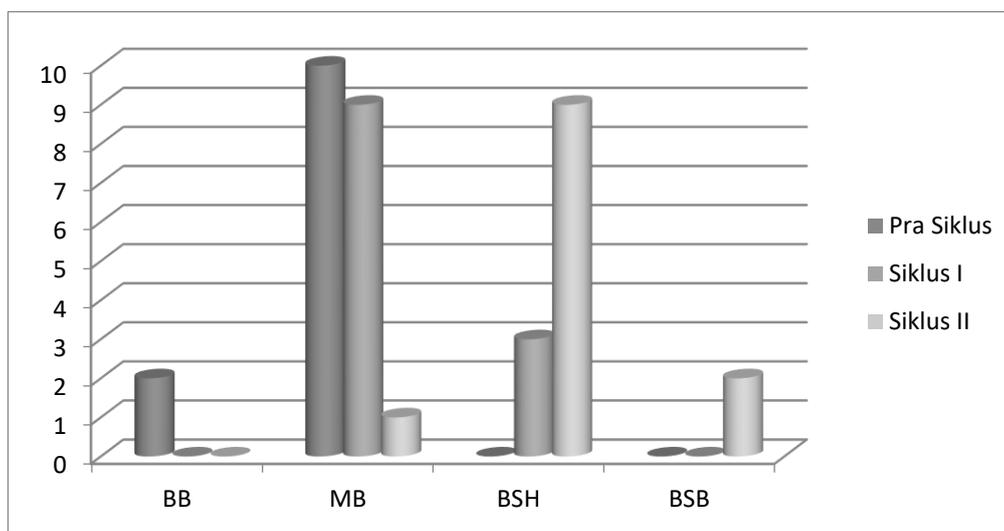
Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa semua anak mengalami peningkatan dalam perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan senam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat juga pada tabel berikut :

Tabel 4.13 Nilai pencapaian motorik kasar anak

Keterangan	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
BSH&BSB	0%	25%	91,67%

Pada tabel diatas terlihat bahwa ada peningkatan motorik kasar anak melalui kegiatan senam. Untuk lebih jelas tentang perkembangan motorik kasar anak pra siklus sampai siklus II dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Anak



Dapat disimpulkan bahwa kegiatan senam dapat meningkatkan motorik kasar anak. Hasil yang dicapai pada siklus II menjadi dasar peneliti dan guru untuk menghentikan penelitian ini hanya pada siklus II karena sudah sesuai dengan hipotesis tindakan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 80%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak di TK Aisyah III Eromoko dapat ditingkatkan melalui kegiatan senam. Meningkatkan motorik kasar anak

dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan yaitu 0% pada kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, sedangkan pada siklus I meningkat 25%, pada siklus II di kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik meningkat pada prosentase 91,67%.

Manfaat kegiatan senam adalah untuk mengembangkan motorik kasar anak, agar motorik kasarnya lebih meningkat dan dengan adanya kegiatan senam membuat badan anak lebih sehat dan bugar. Banyak nilai yang dapat digali melalui kegiatan ini, yaitu kebersamaan, saling mengingatkan dan aktifitas fisik dan psikis. Tentu saja anak juga memiliki perasaan senang dan gembira pada saat kegiatan senam yang tercermin senyum dan canda anak pada saat melakukannya.

Sesuai dengan penjelasan diatas maka untuk meningkatkan motorik kasar anak dini salah satunya dengan cara melakukan kegiatan senam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan kegiatan senam dengan cara melakukan bersama-sama dengan diberi tanda atau garis sesuai dengan tempat anak, guru mengamati dan mengobservasi aktivitas anak selama kegiatan. Peningkatan perkembangan motorik kasar anak dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan adalah 0% di kriteria berkembang sesuai harapan ataupun berkembang sangat baik, pada siklus I di kriteria yang sama mengalami peningkatan pada prosentase 25%, sedangkan pada siklus II juga mengalami peningkatan pada prosentase 91,67%.

B. Saran-Saran

Berdasarkan Hasil Penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran berikut ini :

1. Bagi guru TK untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak hendaknya bervariasi dan tidak senam yang susah, anak diperkenalkan dengan senam-senam yang lain.
2. Bagi sekolah, dapat menambah sarana dan prasarana untuk dapat meningkatkan motorik kasar anak
3. Bagi peneliti, dapat mengembangkan kegiatan senam dengan lebih kreatif dalam pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mahendra.2007.Modul Teori Belajar Mengajar Motorik.Bandung:FPOK UPI
- Ahmad Rudiyanto.2016.Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini. Lampung:Darussalam Press Lampung
- Bambang Sujiono. 2010. Metode Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta : Depdiknas
- Bambang Sujiono.2012.Metode Pengembangan Fisik. Tangerang:Universitas Terbuka
- Bungian Burhan. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Dikdasmen.
- Endang Rini Sukanti. 2007. Diktat Perkembangan Motorik. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Igak Wardani. 2013. Penelitian Tindakan Kelas. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Imam Musbikin. 2010. Buku Pintar PAUD. Yogyakarta : Laksana
- Jownh Santrock. 2007. Perkembangan Anak. Jakarta : Erlangga
- Khadijah. 2017. Pendidikan Pra Sekolah. Medan : Perdana Publishing
- Kusumastuti. 2004. Pendidikan Seni Tari pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya. Harmonia : Journal Of Arts Research And Education
- Lara Fridani. 2014. Evaluasi Perkembangan AUD. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Maimunah Hasan. 2010. Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta : Diva Oress
- Masitoh. 2011. Strategi Pembelajaran TK. Jakarta : Universitas Terbuka
- Maxim. 2003. Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta : Dirjen Dikti
- Muhajir. 2006. Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek I. Jakarta : Erlangga

- Novan Ardy, Barnawi. 2014. Format PAUD : Konsep, Karakteristik, Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini. Sleman : Ar- Ruzz Media
- Safrudin Aziz. 2017. Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini. Yogyakarta : Kalimedia
- Samsudin. 2008. Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak. Jakarta : Rineka Cipta
- Saur M. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Erlangga
- Siti Aisyah. 2013. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Soegeng Santoso. 2011. Pokok Dasar-Dasar Pendidikan TK. Jakarta : Universitas Terbuka
- Soemarjadi. 2006. Pendidikan Keterampilan. Jakarta : Depdikbud
- Suharsimi Arikunto. 2002. Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- Sumanto. 2014. Teori dan Aplikasi Penelitian. Yogyakarta : CAPS
- Suwarsih Madya. 2006. Teori dan Taktik Penelitian Penelitian Tindakan. Yogyakarta : Alfabeta
- Toha Anggoro. 2013. Pokok Metode Penelitian. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Widodo. 2017. Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Berdasarkan Kualifikasi Akademik. Jakarta : Universitas Terbuka
- Zulkifli. 2002. Model Pengembangan Motorik Anak Pra Sekolah. Jakarta : Ditjen Olahraga Depdiknas

Lampiran 1

Lembar Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Nama Anak :

Kelompok/Semester :

No	Aspek Pengembangan	Indikator pengembangan	BB	MB	BSH	BSB
1.	Keseimbangan gerak tubuh	Dapat melakukan gerakan melompat ke kanan dan kiri				
2.	Kekuatan gerak	Mengubah arah posisi tubuh dengan cepat dan tepat sesuai irama				
3.	Kelenturan	Merentangkan kedua tangannya dengan lurus mengikuti iramanya				

Jumlah Skor :

Keterangan :

Skala Penilaian

BB (1) : Belum Berkembang

MB (2) : Mulai Berkembang

BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan

BSB (4) : Berkembang Sangat Baik



Wonogiri, 24 Februari 2023

Penulis

Marsekli Hayuningtyas

NIM. 163131060

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Anak :

Kelompok/Semester :

No	Aspek yang Diamati	Kegiatan yang Dilakukan	
		Ya, Melakukan	Tidak Melakukan
1	Mempersiapkan RPPH	✓	
2	Menyampaikan salam sebelum pembelajaran dimulai	✓	
3	Memimpin doa sebelum pelajaran Dimulai	✓	
4	Menyampaikan program pembelajaran pada hari tersebut	✓	
5	Menyampaikan materi pembelajaran sesuai tema	✓	
6	Membimbing dan membantu anak yang kesulitan	✓	
7	Melakukan pengamatan terhadap kinerja anak	✓	
8	Membimbing doa pada saat pembelajaran selesai	✓	
9	Mengamati anak setelah pembelajaran selesai pulang	✓	



Wonogiri, 24 Februari 2023

Penulis

Marsekli Hayuningtyas

NIM. 163131060

INDIKATOR	KEGIATAN/PEMBELAJARAN	ALATA	ALAT	PENILAIAN	ANALISIS	Perbat-	Penega-	Ktd
Dapat bekerja sama dengan teman sebangkuan (SOS 2)	Sudut Kemandirian - PT "menempel lambang Negara"	Gambar bendera, lembaran kertas						
	III. Estimasi/makna 30 menit (10 menit untuk tanggapan, 10 menit untuk berdiskusi, 10 menit untuk berdiskusi)	Sabun, air, sebotol plastik						
Bersikap jujur (NAM 19)	IV. Kegiatan Akhir - 30 menit Menyanyikan lagu "Aku Anak Indonesia" Diskusi Doa penutup yang diucapkan	Anak, Guru						

Wonorejo, 25 Februari 2023

Kepala, TK. Aisyiyah III Eromoko

 (SRI SUPRIHATI, SPd, LD)
 NIP./NIPM. —

Guru kelas

 (TRI SUCI WATI GONDOWIJONO, S.Pd)
 NIP./NIPM. —

Peneliti

 Marselli
 NIM.163131060

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALATA	ALAT	PENILAIAN	ANALISIS	Perbaik-	Penga-	Ket
Mau menubun diantemberi nuati (NAM 17)	III. Istirahat/munkant 30menitCuci tangan,berdoi sebelumdasesudhdhmnakan, bernain	Sabun, air,sebet:sn ack	Observasi					
	IV.Kejetana,Akhire: 30menit! Bercententuang"Deniberma insepakbola" Diskusi Doanunupulangdansenlain	Anak, Guru	Percakapan Observasi					

Wonogiri, 04 Maret 233



 Kepala TK Aisyiyah III Eromoko
 (BRI SUKRIHATI, S. Pd. ALD)
 NIP./NIPM.

Gurukelas

 (TRISNIWATI CONDO, S. Pd.)
 NIP./NIPM.

Peneliti

 Marselki
 NIM.163131060

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT	ALAT	PENILAIAN	ANALISIS	Perbat-	Penga- Ket
Mendengarkan dan memperhatikan pembelajaran (NAM, 16)	<p>Sudut Pengembangan</p> <ul style="list-style-type: none"> PT membuat benda dengan balok geometri Identifikasi/menkan Menent' uctangan, berdasar belumdense sudahhkan, bern ain IV. Kegiatan Akhir: Menent' Berchap-ehap' sikap/ahkan berburu sopan' Diskusi Doanmpulang danialun 	Balok - balok geometri	Peragaan	Observasi	Perhatikan	Perbat-	Penga- Ket
		Suban, air, serbet, anack	Observasi				
		Peragaan langsung	Perhatikan				
		Anak, Guru	Observasi				

Wonogiri, 11 Maret 2023

Guru Kelas

Peneliti

Kepala TKaisyiyah III Eromoko

Guri Kelas

Marselii

NIP./NIPM. -

NIP./NIPM. -

NIM.163131060

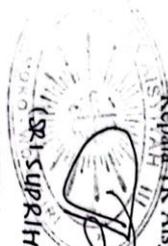
INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT	ALAT	PENILAIAN	ANALISIS	Perhat-	Penga-	Ket
Meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran (B.15)	III. Istirahat/makan 30 menit Cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, bernilai	Sabun, air, serbet, snack	Observasi					
	IV. Kegiatan Akhir-30 menit Meningkatkan "Burung Garuda" Diskusi Doa dan pujian dalam	Anak, Guru	Unjuk kerja Observasi					

Wonorejo, 18 Maret 2023

Kepala TK Aisyiyah III Eromoko

Guru Kelas

Peneliti



(SRI SUPRIHATI, S.Pd. AQP)
NIP./NIPM.

(TRISNULI WATI GONDOS.Pd)

NIP./NIPM.

NIM. 163131060

(Marschli)

Lampiran 3



